

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA TERHADAP LINGKUNGAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KENCONG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI



Oleh:

SHOLEH HADIR
NIM. 084 131 307

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA TERHADAP LINGKUNGAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KENCONG JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Sholeh Hadir
NIM. 084 131 307

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2017**

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA TERHADAP LINGKUNGAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KENCONG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

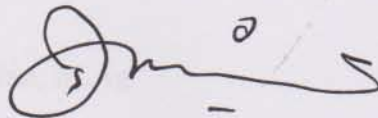
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Sholeh Hadir
NIM. 084 131 307

Disetujui Pembimbing



Dr. Hj. St. Mislikhah M.Ag
NIP.19680613 1994022 001

**PEMBINAAN AKHLAK SISWA TERHADAP LINGKUNGAN
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KENCONG
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

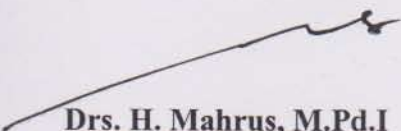
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 14 Desember 2017

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris


Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP.196705252000121001


Nina Sutrisno, M.Pd
NIP.198007122015032001

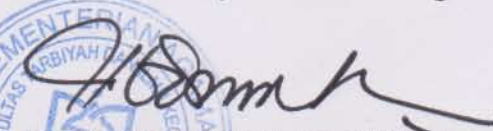

Anggota:

1. **Dr. H. Moh. Sahlan, M.Ag**
2. **Dr. Hj. St. Mislikhah, M.Ag**

()
()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003


MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. (Departemen Agama RI, 2016: 331)



PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk

Kedua orang tua saya tercinta, Muhammad Sujak, Sunati.

Terimakasih sedalam-dalamnya kepada beliau yang telah tiada henti mengucurkan keringat dan senantiasa memberikan doa-doa terbaiknya demi terselesainya segala jenjang pendidikan yang saya tempuh.

Terimakasih atas segala nasehat serta kasih sayang terbaik yang telah di berikan semoga beliau tetap dalam lindungan-Nya.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi al-alamiin, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT Tuhan semesta alam, yang meninggikan derajat manusia diantara segala ciptaan-Nya dengan keistimewaan akal. Dengan rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Penulis menyadari, skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan banyak pihak, khususnya dalam diskusinya memberikan ide-ide konstruktif yang semuanya telah mewarnai uraian-uraian dalam skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM. Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. H. Abdullah, S. Ag, M.HI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.
3. Khoirul Faizin, M.Ag. Selaku wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan waktu dan arahnya dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. H. Mundir, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang memberikan bimbingan dalam proses perkuliahan
5. H. Mursalim, M.Ag. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh
6. Dr. Hj. St. Mislikhah., M.Ag. Selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan ide-ide dan kritik konstruktifnya

7. Dr. H. Suhadi Winoto, M.Pd Selaku Dosen Pembimbing akademik yang senantiasa memberikan masukan selama perkuliahan berlangsung
8. Alfisyah Nurhayati, M. Si. Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember dan segenap pegawai perpustakaan yang telah melayani dan memberikan bantuan dalam menyediakan referensi yang dibutuhkan penulis
9. Kepala SMA Negeri 1 Kencong-Jember yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian di Ekstrakurikuler *Green Living Organization* (GLO) SMA Negeri 1 Kencong
10. Kepada Pembina *Green Living Organization*, ketua dan anggota yang meluangkan waktunya untuk memberikan informasi kepada penulis.
11. Kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga budi baik yang diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Tiada gading yang tak retak. Karya ini pasti mempunyai kekurangan maupun kelemahan. Oleh karenanya, segala bentuk kritik dan saran, serta diskusi dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 24 September 2017
Penulis,

Sholeh Hadir
NIM. 084 131 307

ABSTRAK

Sholeh Hadir, 2017. *Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Akhlak merupakan pondasi utama bagi manusia dalam berperilaku, ketika akhlak seseorang itu baik maka secara tidak langsung hal-hal lain yang bersifat nyata seperti cara mereka bergaul, berbicara, berjalan dan berperilaku akan menggambarkan bagaimana akhlak orang tersebut. Akhlak tidak hanya merujuk kepada akhlak terhadap Allah dan terhadap sesama akan tetapi juga merujuk kepada akhlak terhadap lingkungan.

SMA Negeri 1 Kencong merupakan sekolah berbasis adiwiyata yang berorientasi kepada kegiatan peduli lingkungan. Di sekolah tersebut terdapat kegiatan ekstrakurikuler *Green Living Organization* (GLO) yang di dalamnya terdapat beberapa program peduli lingkungan yang meliputi pengelolaan sampah, budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) dan reboisasi. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan serta meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Fokus dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Kencong Jember? (2) Bagaimana pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui budi daya TOGA di SMA Negeri 1 Kencong Jember? (3) Bagaimana pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program reboisasi di SMA Negeri 1 Kencong Jember?

Tujuan penelitian: (1) Mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Kencong Jember. (2) Mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui budidaya TOGA di SMA Negeri 1 Kencong Jember. (3) Mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program reboisasi di SMA Negeri 1 Kencong Jember.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penentuan subyek menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik/metode.

Hasi penelitian ini adalah: (1) Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah dilakukan dengan pemberian *reward* dan *punishment*, pemberian teladan atau contoh yang dilakukan oleh guru dan staf dan pemberian arahan atau pembinaan tentang menjaga lingkungan dari pencemaran sampah oleh guru PAI, pemberian ilustrasi mengenai dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan sampah. (2) Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan yang dilakukan guru pembina dan guru PAI serta guru lain melalui program budidaya toga dilakukan dengan penanaman bibit, perawatan yang dilakukan secara rutin, mengolah tanaman dan memanfaatkannya menjadi obat, serta memberikan pemahaman terhadap siswa tentang keutamaan Allah menciptakan tanaman untuk menumbuhkan motivasi mereka dalam merawat serta menjaga alam. (3) Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program reboisasi dilakukan dengan memberikan siswa wawasan tentang banyaknya bencana yang diakibatkan oleh kurangnya daerah hijau, melakukan penanaman atau reboisasi pada tempat tertentu dan melakukan perawatan secara berkelanjutan.

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34

B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subyek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data.....	39
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	45
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	45
B. Penyajian Data dan Analisis.....	50
C. Pembahasan Temuan.....	77
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Jurnal Kegiatan Penelitian	
4. Pedoman penelitian	
5. Dokumentasi foto	
6. Denah SMAN 1 Kencong	
7. Struktur <i>Green Living Organization</i>	
8. Data guru dan siswa	
9. Jadwal kegiatan <i>Green Living Organization</i>	
10. Materi Ekstrakurikuler <i>Green Living Organization</i>	
11. Surat Keterangan Izin Penelitian	
12. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
13. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang	13
4.1	Daftar tanaman Obat Keluarga SMA Negeri 1 Kencong.....	56
4.2	Hasil Temuan	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Allah swt. mengutus nabi Muhammad saw. ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, kedudukan akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam, akhlak adalah keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang dapat melahirkan perbuatan baik atau buruk (Daud, 2010: 345).

Dunia Islam memandang akhlak sebagai pondasi utama dalam berperilaku, ketika akhlak seseorang itu baik maka secara tidak langsung hal-hal lain yang bersifat nyata seperti cara mereka bergaul, berbicara, berjalan dan berperilaku akan menggambarkan bagaimana akhlak orang tersebut. ketika seseorang baik akhlaknya maka akan baik pula segala sesuatu yang berada pada dirinya dan ketika akhlak seseorang itu buruk maka akan buruk pula segala sesuatu yang ada padanya.

Islam adalah agama yang cinta akan kelestarian lingkungan dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang sehat dan tahan pada penyakit, dengan hal tersebut maka akan memudahkan menyebarkan agama Islam (Hasan, 2008: 201).

Selama ini manusia menyadari bahwa kerusakan yang mereka perbuat hanya akan berdampak buruk pada lingkungan itu sendiri tanpa berfikir lebih lanjut bahwa kerusakan lingkungan yang mereka perbuat akan berdampak buruk juga bagi segala sektor kehidupan mereka. seperti ketika mereka

mengalami musibah banjir akibat penebangan pohon yang tidak sesuai aturan, banyak penyakit yang akan mereka alami akibat banjir tersebut, sektor perekonomian yang akan lumpuh, termasuk transportasi yang akan terganggu dan hal ini merupakan akibat dari perbuatan mereka sendiri yang mungkin tidak mereka sadari dari awal.

Sebagaimana yang termaktub dalam Al- Qur'an tentang larangan berbuat kerusakan dan anjuran untuk melihat beberapa kerusakan di muka bumi ini akibat perbuatan manusia pada Surat *Ar-Rum* ayat 41 yaitu sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Departemen Agama RI, 2016: 408).

Ayat tersebut berisikan tentang larangan Allah untuk melakukan kerusakan baik di darat ataupun di laut karena perbuatan tersebut akan berdampak buruk pada manusia itu sendiri. Sesungguhnya manusia diciptakan ke dunia tidak lain adalah untuk menjaga dan melestarikan alam, akan tetapi seringkali manusia mengabaikan perintah Tuhannya untuk kembali ke jalan yang benar.

Pada dasarnya kewajiban untuk menjaga lingkungan sudah diatur secara baku oleh Negara. Menjaga dan melestarikan alam adalah hal mutlak yang harus dilakukan oleh setiap warganya. Sebagaimana yang terkandung dalam

Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup Bab 1 pasal 1 ayat 2:

“Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan dan penegakan hukum” (UU No. 32 Tahun 2009, 2013: 2).

Kata lingkungan bukan hanya mengacu pada ruang lingkup masyarakat saja akan tetapi lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan sekolah pula, yang mana dalam hal ini sering kita sebut sebagai lingkungan belajar siswa. Upaya menciptakan serta menanamkan perilaku hidup bersih dan peduli terhadap kerusakan lingkungan dibutuhkan suatu program yang sifatnya preventif, mengingat seberapa besar kerusakan yang terjadi pada lingkungan sekitar kita. Hal ini akan terus berlangsung secara kontinyu apabila kesadaran akan peduli lingkungan masih rendah, terutama pada kalangan remaja atau pemuda. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan yang bersih akan mendukung berhasilnya proses belajar mengajar.

Lingkungan sekolah adalah salah satu aspek lingkungan yang banyak berperan dalam mempengaruhi anak baik dalam menumbuhkan kebiasaan baik atau memperoleh pengetahuan, hal ini sesuai dengan tiga pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Kita tahu bahwa tiga pusat pendidikan tersebut tidak dapat terpisahkan dari proses kehidupan manusia, mulai sejak mereka lahir hingga mereka dewasa bahkan sampai lanjut usia akan tetap berdampingan dengan hidup manusia.

Salah satu sekolah yang terdapat di daerah Kencong kabupaten Jember memiliki beberapa program yang diperuntukkan bagi siswa-siswinya agar mereka dapat belajar dan ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan. Sekolah tersebut adalah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kencong Jember, di sekolah ini terdapat kegiatan yang bernama *Green Living Organization (GLO)*. Kegiatan ini merupakan ekstrakurikuler yang dalam kegiatannya terdapat beberapa program diantaranya program pengelolaan sampah, budidaya tanaman toga, dan program reboisasi. Kegiatan tersebut dikemas dalam satu program yang dalam pelaksanaannya sekolah tidak hanya mengumpulkan namun mengelolanya sendiri, diantaranya seperti pengelolaan sampah siswa tidak hanya ditugaskan untuk mengumpulkan sampah saja namun sampah diolah menjadi beberapa barang jadi seperti pupuk kompos, pupuk cair dan kerajinan daur ulang, serta sekolah seringkali mengadakan kegiatan untuk memperingati hari-hari besar seperti hari peduli sampah nasional, hari bumi, hari lingkungan hidup sedunia, hari degradasi lahan dan kekeringan sedunia, hari perencanaan satu juta pohon dan beberapa hari hari besar lainnya. Terdapat beberapa nilai tambah dari kegiatan tersebut adalah ketika siswa dibantu untuk memasarkan hasil produk yang mereka buat baik terhadap internal sekolah ataupun ke masyarakat sekitar. Sedangkan pada kegiatan reboisasi siswa diajak untuk menanam pohon di daerah rawan bencana dan pesisir pantai untuk menanggulangi terjadinya bencana, dan untuk kegiatan budidaya tanaman toga siswa tidak hanya diajarkan untuk menanam dan merawat namun siswa juga diberikan

pemahaman tentang manfaat tanaman obat setelah itu siswa diajarkan untuk mengelola dan memanfaatkannya baik untuk keperluan pribadi atau orang lain. Jadi selain siswa belajar untuk peduli terhadap lingkungan mereka juga belajar tentang kewirausahaan. Program pengelolaan sampah dilakukan dengan pemilahan sampah organik dan sampah non organik yang kemudian diolah menjadi pupuk kompos dan beberapa kerajinan daur ulang lainnya. Sedangkan budidaya toga dan reboisasi dilakukan dengan menanam beberapa pohon dan tanaman obat-obatan serta merawat tumbuhan untuk proses penghijauan. Menurut Bapak Tohari selaku pembimbing kegiatan tersebut program ini dilakukan sebagai upaya preventif dari beberapa kerusakan yang telah terjadi, dengan hal ini pihak lembaga juga ikut serta menjaga kelestarian lingkungan dan membentuk pola pikir yang baik pada setiap siswanya untuk sama-sama menjaga kelestarian lingkungan (*wawancara*, Pembina GLO Negeri 1 Kencong-Jember, 27 Mei 2017).

Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan sangatlah dirasa penting melihat kondisi alam semakin hari semakin memburuk mulai dari menipisnya lapisan ozon atmosfer bumi, banyaknya bencana banjir, longsor, pencemaran lingkungan akibat sampah dan lain sebagainya. Dari beberapa problematika tersebut manusia menempati posisi utama untuk mengatasi buruknya kondisi tersebut melihat tugas dan fungsi diciptkannya manusia sebagai *Kholifah fil ardl*. Hal ini harus disadari oleh semua usia baik usia muda maupun tua. Untuk menumbuhkan kesadaran akan peduli lingkungan hal ini dapat dilakukan melalui proses pembinaan secara kontinyu di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengkajinya dan mengadakan penelitian dengan judul *Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian yang akan diangkat dari penelitian ini dapat difokuskan pada:

1. Bagaimana pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Kencong Jember tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui budi daya tanaman TOGA di SMA Negeri 1 Kencong Jember tahun pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program reboisasi di SMA Negeri 1 Kencong Jember tahun pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun pelajaran 2017/2018.

2. Mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui budi daya tanaman toga di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program reboisasi di SMA Negeri 1 Kencong Jember Tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam meningkatkan mutu/kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan proses pendidikan, dan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut bagi:

a. Peserta didik

Meningkatkan akhlak peserta didik terhadap lingkungan serta memotivasi mereka untuk menjaga alam semesta dari berbagai kerusakan lingkungan yang juga merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Islam.

b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun implementasinya terhadap lingkungan sekitar.

c. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong

Memberikan kontribusi bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

d. Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam proses penanaman akhlak yang efisien, efektif dan dinamis dalam upaya peningkatan mutu profesionalisme peneliti.

E. Definisi Istilah

1. Pembinaan akhlak siswa

Pembinaan akhlak adalah suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan guna untuk mengarahkan, melatih agar perbuatan, perangai, tabiat dan perilaku siswa yang tidak baik dapat berubah menjadi lebih baik. Pembinaan akhlak siswa yang dimaksud oleh peneliti adalah usaha sadar yang dilakukan guru kepada siswa agar dapat memperbaiki sesuatu yang sifatnya masih kurang baik menjadi lebih baik yang dilakukan secara kontinyu dan dinamis untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien.

2. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah perilaku, sikap atau perbuatan yang kita lakukan terhadap lingkungan yang berada di sekitar kita, baik itu tumbuhan, hewan, tanah, bangunan dan masyarakat. Dengan kata lain akhlak terhadap lingkungan adalah perbuatan manusia dalam menjaga dan melestarikan alam semesta merawat dan tidak berbuat kerusakan terhadap lingkungan.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat tentang skripsi yang dikemukakan secara beraturan dari bab satu sampai bab lima dengan sistematis, dengan tujuan agar pembaca dapat dengan mudah mengetahui gambaran isi skripsi secara global. Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu, Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab dua, kajian kepustakaan, yang terdiri dari penelitian terdahulu, dan kajian teori. Kajian teori ini membahas tentang kajian teoritis yang terkait dengan penelitian, yaitu: akhlak, akhlak terhadap lingkungan dan pembinaan akhlak terhadap lingkungan.

Bab tiga, Metode penelitian mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan analisis data berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh dilapangan.

Bab lima, Penutup, yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pernyataan keaslian tulisan, jurnal kegiatan penelitian, pedoman penelitian, foto-foto kegiatan, surat penelitian yang berisi izin penelitian, serta biodata penulis.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

1. Imron Dwi Ari Sandi. IAIN Jember 2015 dengan judul penelitian *Pendidikan berbasis lingkungan hidup di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rahman Sukorambi Jember Tahun pelajaran 2014/2015*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pendidikan berbasis lingkungan hidup di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar- Rahman Sukorambi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan pada keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Sedangkan untuk hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam memberikan kontribusi dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan, dan proses evaluasi dalam mengintegrasikan pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pendidikan berbasis lingkungan hidup.

Sedangkan persamaan penelitian Imron Dwi Ari Sandi dengan penelitian ini adalah dalam pengambilan metode yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif diskriptif dan juga sama-sama membahas tentang lingkungan hidup. Adapun perbedaannya adalah terletak pada pembahasan secara khusus bila penelitian Imron Dwi Ari Sandi membahas dalam pelaksanaan pembelajaran yang erat hubungannya dengan pendidikan lingkungan hidup (PLH), maka penelitian ini menitik beratkan

program diluar pembelajaran (ekstrakurikuler) dan lebih mengarah pada pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui proses-proses tertentu .

2. Meyriska Nur Fadillah. IAIN Jember 2015 penelitian dengan judul *Implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup menuju Sekolah Adiwijaya di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Probolinggo tahun pelajaran 2015/2016*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup menuju sekolah adiwiyata di Madrasah Aliyah Negeri 01 Probolinggo. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif diskriptif, sedangkan pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi pada proses analisis data penelitian ini diawali dengan reduksi data, penyajian data (*display data*), dan verifikasi sedangkan proses analisis datanya penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah guru sebelum mengajar membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menambahkan materi tentang lingkungan hidup dan evaluasi pembelajaran berwawasan lingkungan hidup adalah dengan menggunakan instrumen penilaian test dan non tes agar dapat mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran berwawasan lingkungan hidup dan dapat mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari- hari.

Persamaan penelitian Meyriska Nur Fadillah dengan penelitian ini adalah dalam metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan kualitatif diskriptif dan dalam pembahasannya yang membahas tentang lingkungan hidup, adapun perbedaannya adalah pada penerapan program tersebut bila penelitian yang dilakukan oleh Meyriska Nur Fadillah berbasis pembelajaran dikelas yang diperlukan perencanaan seperti pembelajaran mata pelajaran lainnya maka penelitian ini berada di luar pembelajaran, dan penelitian ini membahas tentang bagaimana pembinaan akhlak peserta didik terhadap lingkungan sedangkan penelitian Meyriska Nur Fadillah membahas tentang pendidikan lingkungan hidup secara umum.

3. Uswatun Hasanah. IAIN Jember 2016 dengan judul penelitian *Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis *field research*, penentuan subjek menggunakan *purposive sampling* sedangkan untuk pengumpulan datanya pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman, proses keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini adalah pembinaan

akhlak kepada Allah melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di SDN Silo 03 adalah dengan adanya kegiatan keagamaan dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, seperti sholat dhuha dan tadarus atau membaca Al-Qur'an akan tetapi belum dapat menumbuhkan secara maksimal kesadaran siswa untuk dapat berakhlak kepada Allah. Dan pembinaan akhlak kepada sesama manusia yang diterapkan di SDN Silo 03 juga dirasakan guru PAI dan siswanya, baik dalam hal tolong-menolong maupun saling menasehati satu sama lain yang diterapkan melalui kegiatan rutinitas keagamaan setiap hari.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan penelitian ini adalah penelitian yang akan dilakukan lebih menfokuskan kepada pembinaan akhlak siswa terhadap Allah dan sesama manusia sedangkan penelitian ini mengacu kepada pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan. Sedangkan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah membahas tentang pembinaan akhlak dan sama-sama menggunakan kualitatif deskriptif.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Imron Dwi Ari Sandi	Pendidikan berbasis lingkungan hidup di madrasah ibtidaiyah terpadu Ar-Rahman Sukorambi Jember Tahun pelajaran 2014/2015.	Sama- sama menggunakan kualitatif deskriptif pada proses pengumpulan data penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan	Pada penelitian terdahulu membahas dalam pelaksanaan pembelajaran maka penelitian ini menitik beratkan program diluar pembelajaran. Dan pada keabsahan data penelitian ini hanya menggunakan

			sama sama menggunakan Observasi, wawancara dan dokumentasi	triangulasi sumber saja tanpa menggunakan triangulasi teknik.
2.	Meyriska Nur Fadillah	Implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup menuju sekolah adiwijaya di Madrasah Aliyah Negeri 01 Kota Probolinggo tahun pelajaran 2015/2016.	Sama- sama membahas tentang kepedulian terhadap lingkungan dan sama- sama Menggunakan kualitatif deskriptif dan menggunakan tehnik yang sama dalam proses pengumpulan data serta keabsahan datanya	Penelitian terdahulu berbasis pembelajaran di kelas dan membahas lingkungan hidup secara lebih umum sedangkan penelitian ini berbasis Ektrakurikuler dan lebih khusus terhadap akhlak peserta didik terhadap lingkungan
3.	Uswatun hasanah	Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 kecamatan Silo kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017.	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak siswa dan sama-sama menggunakan triangulasi sumber dan tehnik dalam keabsahan datanya.	Perbedaan mendasar tentang penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu lebih mengarah kepada pembinaan akhlak siswa terhadap Allah dan sesama manusia saja sedangkan penelitian ini lebih kepada pembahasan pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini akan membahas tentang: Akhlak, Akhlak terhadap lingkungan, Pembinaan akhlak terhadap lingkungan.

1. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara etimologi kata akhlak berasal dari kata *khalaqa* yang berarti mencipta, membuat atau menjadikan akhlaq adalah kata yang berbentuk *mufrad* yang jamaknya adalah *khuluqun*, yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi, secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat. Dengan kata lain akhlaq juga dapat di artikan sebagai hal ikhwal yang melekat dalam jiwa manusia yang dari padanya akan timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia (Ali, 2008: 29).

Artinya akhlak adalah segala macam bentuk perbuatan, tingkah laku yang melekat pada diri manusia yang dapat berbentuk perilaku baik dan dapat pula berbentuk perilaku buruk hal tersebut dikatakan dan dinilai baik karena baik menurut hukum agama dan dipandang buruk jika hal itu dipandang buruk juga oleh hukum agama. Jika seseorang tersebut menjadikan agamanya dan apa yang menjadi ajaran agamanya sebagai pedoman dalam hidupnya maka akan terselamatkan dari akhlak yang buruk akan tetapi ketika seseorang tersebut tidak

menjadikan ajaran agamanya sebagai pedoman hidupnya maka buruklah pula akhlaknya.

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang dari hal itu akan mampu mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan akal atau pikiran terlebih dahulu. Hal ini akan mengakar dalam jiwa manusia dan dengan mudah akan melakukan perbuatan tanpa melalui proses berfikir lebih panjang (Umiarso, 2010: 106).

Menurut beberapa pengertian tersebut kata akhlak dapat diartikan bahwa akhlak merupakan perangai seseorang yang telah melekat pada dirinya yang tercerminkan oleh perilaku seseorang tersebut, seseorang yang memiliki perangai yang baik maka akan memiliki akhlak yang baik dan begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki perangai kurang baik maka akan cenderung memiliki akhlak yang kurang baik (tercela) akhlak juga dapat diartikan sebagai sifat yang tertanam pada diri manusia yang dari sifat tersebut timbul suatu perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa perlu difikirkan terlebih dahulu atau dipertimbangkan.

Akhlak atau sistem perilaku dapat diwujudkan melalui dua pendekatan yaitu sebagai berikut:

1) Rangsangan

Rangsangan adalah perilaku manusia yang terwujud karena adanya beberapa dorongan dari suatu keadaan. Keadaan tersebut

dapat terwujud karena adanya latihan, tanya jawab, teladan, serta pembiasaan.

2) Kognitif

Kognitif adalah penyampaian informasi yang bersumber dari dalil-dalil al-qur'an, al-hadits, teori, dan konsep yang dapat disampaikan melalui dakwah, ceramah, diskusi, drama, dan sebagainya (Ali, 2008: 30).

Berdasarkan dua pendekatan tersebut akan mewujudkan pola perilaku manusia yang berakhlak. Selanjutnya, hasil-hasil dari pola perilaku tersebut yang berbentuk material (*artifacts*) dan non material (konsep, idea, gagasan) yang mewujudkan pola perilaku yang merupakan pancaran dari iman, Islam, ihsan.

b. Macam macam akhlak

1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji demikian agung sifat itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan menjangkau hakekat-Nya (Umiarso, 2010: 111).

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk-Nya, kepada Allah sebagai *Khaliq*. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah, seperti iman

kepada Allah, ikhlas dalam beribadah, dan bersyukur atas pemberian-Nya.

Berdasarkan uraian tersebut akhlak terhadap Allah dapat kita artikan sebagai tata aturan atau tata cara bagaimana seorang makhluk berhubungan dengan sang *khaliq*, seorang hamba dengan penciptanya (*Hablum minannas*), bagaimana seorang hamba menjalankan segala apa yang menjadi perintah-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya (*Amar ma'ruf nahi mungkar*), dengan menggunakan bahasa yang halus dan sopan ketika berdoa, dan lain sebagainya hal ini merupakan salah satu dari sekian banyak akhlak kita terhadap Allah SWT.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Manusia adalah makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain, untuk itu, perlu adanya kerja sama dan tolong-menolong dengan sesama makhluk. Islam menganjurkan pada umatnya untuk berakhlak baik kepada sesama manusia. Karena masyarakat berjasa dalam mendewasakannya, caranya dapat dilakukan dengan memuliakan, memberi bantuan, pertolongan dan menghargai mereka (Umiarso, 2010: 112).

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terpisahkan dari manusia yang lainnya, mereka saling bergantung satu sama lain saling tolong-menolong, bergotong-royong dengan sesama dan

saling menghormati karena pada dasarnya setiap manusia dimuka bumi adalah sama-sama keturunan nabi Adam As. memuliakan yang lebih tua, menghormati, menyayangi yang lebih muda dan menjaga *ukhawah islamiyah, insaniyah dan watoniyah*.

3) Akhlak terhadap lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan adalah sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan *alam* terutama hewan dan tumbuh-tumbuhan yang diciptakan Tuhan untuk kemaslahatan umat manusia dan makhluk lainnya (Daud, 2010:359).

Manusia diciptakan di muka bumi mengemban amanah besar dari penciptanya yang salah satunya adalah *khalifah fil ardi* atau khalifah di muka bumi artinya tugas manusia diturunkan ke bumi adalah untuk menjaga, mengayomi dan merawat bumi dari segala macam bentuk ancaman serta mencegah terjadinya kerusakan. Segala sesuatu yang diciptakan Allah SWT dimuka bumi diperuntukkan bagi manusia, namun sekalipun demikian bukan berarti manusia boleh memanfaatkannya secara berlebihan.

4) Sumber akhlak

Sumber akhlak adalah pedoman yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sumber akhlak dalam Islam adalah Al- Qur'an dan Sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan

masyarakat sebagaimana dalam konsep etika dan moral (Ilyas, 2014: 4).

Sebagaimana dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Al- Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian, dan sifat sabar, syukur, pemaaf, pemurah dan jujur dinilai baik, tidak lain karena syara' menilai semua sifat baik itu. Begitu pula sebaliknya pemarah, tidak bersyukur, dendam, kikir dan dusta dinilai buruk tidak lain karena syara' menilainya demikian.

Persoalan akhlak di dalam Islam banyak dibicarakan dan dimuat dalam Al-hadist sumber-sumber tersebut merupakan batasan-batasan dalam kehidupan umat manusia. Ada yang menjelaskan arti baik dan buruk. Memberi informasi kepada umat, apa yang seharusnya diperbuat dan bagaimana harus bertindak. Sehingga dengan mudah dapat diketahui, apakah perbuatan itu terpuji atau tercela, apakah perbuatan itu baik atau buruk.

Akhlak dalam Islam merupakan sistem moral yang bertitik tolak pada akidah yang diwahyukan Allah kepada Nabi dan Rasul-Nya yang kemudian agar wahyu tersebut disampaikan kepada umatnya. Karena merupakan sistem moral yang bersumber kepada kepercayaan terhadap Allah SWT, maka sesuai pula dengan sumber yang menjadi dasar pada agama itu sendiri (Umiarso, 2010: 110).

Segala macam bentuk perbuatan yang dilakukan oleh manusia haruslah berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah karena itulah pedoman hidup yang paling benar. Diturunkannya Al-Qur'an tidak lain untuk mempermudah umat Islam yang bersandar kepadanya dan untuk menjawab segala macam bentuk permasalahan-permasalahan yang di alami manusia baik perkara yang *hak* dan perkara yang *batil*. Maka selamatlah mereka yang berlindung kepada Allah dan mentaati perintah-Nya serta mengamalkan kandungan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikannya sebagai pedoman hidup mereka.

2. Akhlak terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan dapat diartikan sebagai kesadaran manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan dimana mereka hidup, bersama- sama memelihara dan merawat apa yang telah diciptakan Allah untuk kehidupan kita bukan untuk dirusak dan digunakan secara tidak baik. Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia itu hidup, baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa yang ada disekitarnya. Pada hakikatnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai *khalifah*. Kekhalifahan menuntut adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan terhadap alam sekitar. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta

bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya (Alim, 2006: 158).

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa akhlak terhadap lingkungan merupakan perilaku manusia terhadap lingkungan. Perilaku tersebut dapat berupa perilaku merawat, menjaga serta melestarikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, baik berupa tumbuhan maupun hewan.

Menurut panduan akhlak Islam, seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum buah tersebut matang, atau memetik bunga sebelum bunga tersebut mekar, karena hal ini berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk lain untuk mencapai tujuan penciptanya. Ini berarti manusia dituntut serta dianjurkan untuk menghormati dan menghargai proses-proses yang sedang berjalan terhadap semua proses yang sedang terjadi (Anwar, 2010: 114).

Hal ini mengantarkan kepada manusia yang bertanggung jawab sehingga ia tidak melakukan perusakan. Bahkan dengan kata lain setiap perusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai kerusakan yang terjadi pada manusia itu sendiri. Binatang, tumbuhan, dan benda-benda tidak bernyawa, semua itu diciptakan oleh Allah swt. dan menjadi miliknya. Keyakinan ini mengantarkan seorang muslim untuk menyadari bahwa semuanya adalah umat Allah yang harus diperlakukan secara wajar dan baik.

Akhlik terhadap lingkungan dalam Islam sangat menghargai dan menghormati hak-hak kehidupan semua makhluk, termasuk untuk tumbuh-tumbuhan. Sebagaimana firman Allah dalam Al- Qur'an surat *Al-Hasyr* ayat 5 yang berbunyi:

مَا قَطَعْتُمْ مِّن لِّيْنَةٍ أَوْ تَرَكَتُمْوهَا قَائِمَةً عَلَىٰ أُصُولِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ
وَلِيُخْزِيَ الْفَاسِقِينَ ﴿٥﴾

Artinya : Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik (Departemen Agama RI, 2016: 546).

Berdasarkan uraian ayat tersebut ditegaskan bahwa semuanya adalah milik Allah swt, mengantarkan manusia pada kesadaran bahwa apapun yang ada dalam genggamannya, tidak lain kecuali adalah amanat yang harus dipertanggungjawabkan. Setiap jengkal tanah yang berada di bumi, setiap tetes air hujan akan dimintakan pertanggungjawaban manusia terkait pemeliharaan dan pemanfaatannya.

Ditinjau dari kedudukannya manusia sebagai subjek penentu, baik pemanfaatan maupun pelestarian lingkungannya, manusia tidaklah berdiri sendiri atau terpisah dengan makhluk lainnya. Bahkan saling berhubungan dan saling membutuhkan satu sama lain, baik sesama manusia, sesama makhluk hayati, maupun dengan ciptaan Tuhan lainnya, hubungan tatanan yang demikian itu merupakan kesatuan utuh,

menyeluruh antara segenap kehidupan manusia dan makhluk lainnya yang biasa kita sebut sebagai ekosistem (Khaelany, 1996: 87).

Bumi telah diciptakan dengan makhluk berupa tumbuh- tumbuhan yang beraneka ragam serta makhluk yang beraneka ragam. Sejak kelahiran manusia, muncul jenis-jenis tumbuhan baru dan hewan yang disediakan untuk lingkungan hidup manusia agar sejahtera hidupnya. Lingkungan tersebut perlu dijaga dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, agar sejalan dengan maksud Allah menciptakan itu semua. Tugas manusia adalah menjaga amanah yang telah diberikan Allah agar lingkungan hidup itu dapat berfungsi sebagaimana mestinya sesuai dengan kodratnya masing- masing, sehingga terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan manusia lahir batin.

3. Pembinaan Akhlak terhadap Lingkungan

Pembinaan seseorang tidak hanya dibantu untuk memperoleh pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan itu dilaksanakan dan dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu yang telah ada (Syafaat, 2008: 153).

Pembinaan yaitu suatu usaha yang dilakukan manusia untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal atau nonformal. Pembinaan dilakukan agar manusia tersebut dapat memperbaiki sesuatu yang masih kurang pada dirinya dengan melalui proses pembiasaan, pelatihan dan contoh.

Berdasarkan defenisi tersebut maka yang dimaksud pembinaan akhlak terhadap lingkungan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar, sungguh-sungguh, terencana, dan konsisten dalam pembentukan akhlak yang mulia dengan proses bimbingan, pelatihan, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, kecakapan dan pengamalan ajaran islam, mampu memahami dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran islam mengenai bagaimana menjaga, melestarikan, merawat lingkungan dan memanfaatkannya dengan baik. Pembinaan dilakukan melauai proses pelatihan, pembiasaan dan contoh dari orang lain baik itu guru, orang tua ataupun lingkungan sekitar dimana orang tersebut hidup, kondisi alam yang saat ini mulai memasuki masa-masa sulit seperti terjadinya kekeringan yang melanda beberapa daerah, penebangan pohon yang dilakukan atas dasar untung atau rugi saja. Mereka hanya mengharapkan keuntungan dari hasil penebangan pohon tersebut tanpa berfikir lebih lanjut akibat dari melakukan penebangan pohon, dengan kondisi ini maka sangat diperlukan adanya pembinaan yang dapat mengontrol perilaku buruk manusia.

Terdapat beberapa program yang dapat dilakukan untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pengelolaan sampah

Sampah diartikan barang atau benda yang dibuang karena tidak dipakai lagi dan lain- lain, atau kotoran seperti daun, kertas,

plastik atau kantong bekas pembungkus belanjaan, pecahan botol kaca, perkakas rumah tangga dan banyak lagi.

Sampah merupakan sisa buangan dari hasil produksi dan konsumsi, baik yang berasal dari rumah tangga (domestik) maupun dari pabrik- pabrik. Kecenderungan budaya manusia membuang sampah sembarangan masih cukup tinggi akibat rendahnya kesadaran memelihara lingkungan (Sofyan, 2010: 120).

Sampah atau sejenisnya seperti limbah, polusi dan cemaran merupakan permasalahan yang berdampak negatif dan sangat merugikan bagi manusia, dan mengganggu ekosistem alam jika tidak dikelola dengan baik. Sampah selain menimbulkan bau yang tidak sedap, juga dapat menjadi media vektor berbagai macam penyakit.

Dampak negatif sampah tertentu dapat merambat kepada dampak sosial (mengganggu kenyamanan, keindahan dan menyebabkan penyakit bagi manusia), dampak fisik (merusak struktur tanah khususnya yang berbentuk cairan minyak, oli dan sebagainya) dan dampak hayati (memusnahkan komponen hayati, baik tumbuhan maupun hewan dari buangan bahan beracun, oli dan bahan- bahan lain yang mengandung bahan berbahaya).

Berdasarkan asalnya, sampah padat dapat digolongkan sebagai berikut:

- 1) Sampah Organik. Sampah organik terdiri dari tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan

pertanian, perikanan dan sebagainya. Sampah ini dengan dapat dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Misalnya, sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah, dan daun.

- 2) Sampah Anorganik. Sampah anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri, seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik tidak dapat diuraikan secara keseluruhan oleh alam, sedangkan sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, dan kaleng (Marliani, 2014: 128).

Sampah seperti kita ketahui ada dua macam yaitu sampah basah dan sampah kering. Sampah basah merupakan sampah organik yang mudah terurai secara alami. Sedangkan sampah kering disebut juga sampah anorganik yang lebih sulit diuraikan karena membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menguraikannya.

Sampah dapat menjadi permasalahan keluarga, masyarakat dan pemerintah apabila tidak ada lembaga pengelolaan sampah yang secara professional. Kondisi ini sangat dirasakan bagi lingkungan kota. Volume sampah dalam sehari dapat mencapai ratusan ton terutama di kota besar seperti Jakarta. Hal ini dapat menimbulkan masalah ketika tidak tersedianya tempat pembuangan akhir (TPA),

tidak terdapat mesin daur ulang atau pemusnah sampah (Sofyan, 2010: 122).

Masalah sampah akan bertambah besar apabila tidak adanya upaya manusia untuk meminimalisir angka pembuangan sampah dan memanfaatkannya menjadi barang yang mempunyai daya guna lebih tinggi, keadaan ini akan bertambah buruk apabila sampah-sampah yang tidak dapat diuraikan oleh tanah dibiarkan begitu saja tanpa ada yang memanfaatkannya atau mengelolanya seperti, plastik, botol bekas, kaca, serta bahan plastik lainnya yang tidak dapat diuraikan oleh tanah. Hal ini tanpa kita sadari akan mengancam kehidupan manusia selain sampah mempunyai banyak penyakit jika tanah tidak dapat mengurainya dengan baik maka kelangsungan hidup manusia perlahan akan mulai terancam mengingat sumber penghidupan manusia sebagian banyak dari hasil tanah.

b. Budidaya tanaman obat keluarga (TOGA)

Tanaman obat keluarga atau TOGA adalah tanaman dari hasil budidaya rumahan yang berkhasiat sebagai obat. Budi daya toga pada hakekatnya adalah sebidang tanah, baik di halaman sekitar rumah, kebun ataupun ladang yang digunakan untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan

<http://jurnalunwir.blogspot.co.id/2016/01/pemanfaatan-tanaman-obat-keluarga-toga.html#> (29 juli 2017).

Sejak terciptanya manusia di bumi, telah diciptakan pula alam sekitarnya. Sejak itu manusia mulai mencoba memanfaatkan alam sekitarnya untuk memenuhi keperluan hidupnya, termasuk keperluan obat-obatan untuk mengatasi masalah kesehatan. Kenyataan menunjukkan bahwa masyarakat dapat mengatasi masalah kesehatan yang dihadapinya dengan bantuan obat-obatan yang berasal dari alam. Hal ini menunjukkan bahwa obat yang bersumber dari alam khususnya tanaman telah memperlihatkan peranannya dalam mengatasi masalah kesehatan pada masyarakat

Keragaman obat-obatan tradisional di tanah air, telah memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, dan kesehatan bangsa kita.

Negara kita menjadi salah satu pusat tanaman obat di dunia. Ribuan jenis tumbuhan tropis, tumbuh subur di seluruh pelosok negeri.

Belum semua jenis tanaman itu kita ketahui manfaat dan khasiatnya.

Kita hanya berkeyakinan bahwa Tuhan menciptakan semua jenis tumbuhan itu, pastilah tidak sia-sia. Semua itu pasti ada manfaatnya.

Oleh karena itu, perlu dilakukan konservasi sumber daya alam, agar jangan ada jenis tanaman yang punah. Kebakaran hutan bukan saja memusnahkan satwa dan fauna, tetapi juga menimbulkan polusi dan meningkatkan suhu pemanasan global. budidaya tanaman obat

keluarga selain mudah untuk proses merawatnya kita juga secara tidak langsung akan mendapatkan manfaat yang sangat besar dari tanaman ini untuk segala bentuk kebutuhan kesehatan kita.

c. Reboisasi

Reboisasi merupakan kegiatan penanaman pada lahan kosong di luar kawasan hutan, terutama pada tanah milik rakyat dengan tanaman keras, misalnya jenis-jenis pohon hutan, pohon buah, tanaman perkebunan, tanaman penguat teras, tanaman pupuk hijau, dan rumput pakan ternak. Tujuan penanaman ini agar lahan tersebut dapat dipulihkan, dipertahankan dan ditingkatkan kembali kesuburannya. Upaya yang termasuk dalam rangkaian kegiatan penghijauan atau reboisasi, dapat berupa pembuatan bangunan pencegah erosi tanah, misalnya pembuatan sengkedan (teras) dan bendungan yang dilakukan pada area di luar kawasan hutan.

<http://blog.ub.ac.id/ervianii/2012/06/25/jurnal-budidaya-hutan-dengan-teknik-reboisasi/#> (29 Juli 2017).

Sekian banyak daerah hijau Indonesia mulai berkurang sedikit demi sedikit hal ini diakibatkan oleh beberapa tingkah laku manusia yang kurang bertanggung jawab, daerah resapanpun mulai berkurang volumenya dan akibatnya air hujan tidak dapat tertampung dengan baik. Salah satu upaya untuk dapat mengembalikan daerah hijau di Indonesia adalah melalui program penghijauan atau reboisasi diharapkan dengan hal ini dapat mengurangi pemanasan global yang terjadi di dunia, pada Indonesia khususnya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan yang banyak dikelilingi oleh hutan dan pantai. Jika daerah tersebut tidak dijaga dengan baik bukan tidak mungkin kerusakan hutan, penebangan liar, abrasi pantai, dan lain sebagainya akan terus berkelanjutan. Dan ini sangat membahayakan kelangsungan hidup manusia diantaranya seperti, banjir bandang yang diakibatkan oleh minimnya daerah resapan air karena kurangnya pepohonan. Abrasi juga merupakan ancaman besar bagi manusia jika daerah hilir pantai dibiarkan begitu saja tanpa adanya usaha sadar manusia untuk mencegah terjadinya abrasi pantai tersebut. Maka kesadaran peduli lingkungan dan kesadaran untuk bersama-sama merawat alam ini perlu ditanamkan pada diri manusia.

Proses menggali manfaat dari lingkungan tidak boleh diabaikan pula upaya untuk melestarikan lingkungan itu sendiri. Artinya hendaklah dijaga keseimbangan ekologi dan dihindari pencemaran serta diupayakan agar kekayaan lingkungan dipergunakan sebaik mungkin, bumi ini dikatakan bukanlah warisan dari nenek moyang kita melainkan titipan atau pinjaman dari anak cucu kita, selaku peminjam maka kita harus pandai menjaga dan merawatnya serta adil tidak ceroboh, supaya barang pinjaman itu dapat kita kembalikan sebagaimana aslinya sebagaimana dikisahkan dalam al Qur'an pada surat *An-Nisa'* ayat 9 yaitu sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
 فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٨﴾

Artinya : Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar (Departemen Agama RI, 2016: 78).

Pengertian lemah dari ayat tersebut mempunyai banyak makna: lemah, bisa saja karena manusia- manusia yang ditinggalkan itu tidak memiliki skill, dan bisa pula karena alam yang telah habis dipergunakan secara mewah, boros dan berlebihan, sehingga generasi berikutnya tidak lagi dapat mengecapnya. Yang lebih tegas diperingatkan lagi, agar manusia jangan melakukan perusakan, kerusakan dibumi bisa saja terjadi akibat ulah dari manusia yang semena-mena terhadap lingkungan, dan bisa pula akibat penggunaan kekayaan alam yang boros dan mubadzir (Khaelany, 1996: 97).

Pemanfaatan alam secara berlebihan seharusnya dihindari oleh manusia melihat beberapa kerusakan alam yang telah terjadi yang bisa saja terjadi akibat perbuatan manusia, tugas mereka dimuka bumi adalah untuk menjaga, merawat melestarikan alam semesta karena setiap apa yang telah kita perbuat didunia maka akan dimintai pertanggung jawabannya nanti termasuk bagaimana kita merawat dan menjaga lingkungan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada hakikatnya merupakan wahana untuk menemukan suatu kebenaran melalui metode tertentu. Melalui metode tertentu itulah penelitian akan menemukan kebenaran. Oleh karena itu metode merupakan suatu hal yang sangat penting, karena dengan metode yang baik dan benar memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Sebagaimana yang disampaikan Iqbal Hasan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (Iqbal, 2002: 21).

Penelitian ini bertujuan untuk mencari titik temu antara apa yang tertuang dalam teori yang berkaitan dengan judul penelitian dengan realitas yang ada di lapangan. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena pendekatan ini mengamati tentang suatu permasalahan yang ada secara sistematis dan akurat mengenai fakta dari obyek tertentu. Penelitian kualitatif deskriptif ini ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu tentang suatu permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini (Mahmud, 2011: 100). Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Alasan peneliti memilih jenis penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi dan dapat mengumpulkan data langsung dari informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara dan

observasi. Diharapkan dengan jenis penelitian ini peneliti dapat memperoleh data yang kredibel.

Pendekatan dan jenis penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan tentang Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan di SMA Negeri 1 Kencong Jember tahun pelajaran 2017/2018.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kencong Jember, tepatnya berada di Jalan kartini no. 08 Wonorejo kecamatan Kencong kabupaten Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berbasis adiwiyata di kabupaten Jember. Sekolah yang konsisten memberikan pembinaan terhadap peserta didiknya untuk bersama sama menjaga kelestarian lingkungan, keadaan sekolah yang asri dan bersih dan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan. Salah satunya adalah pengelolaan sampah, mungkin kata sampah untuk sekolah adiwiyata sudah sangatlah *mainstream* di kalangan masyarakat akan tetapi sekolah ini adalah sekolah yang lebih memilih memproses sampah/mengelola sampah tersebut menjadi sesuatu yang memiliki daya guna yang lebih khususnya bagi sekolah dan masyarakat sekitar diharapkan hal tersebut dapat bermanfaat untuk kehidupan peserta didiknya kelak bisa menjadi orang yang berguna bagi masyarakat sekitar (Observasi lokasi SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 27 Mei 2017).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 218). Yaitu mempertimbangkan bagaimana subjek penelitian ini benar-benar mengetahui proses Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan di SMA Negeri 1 Kencong Jember. Adapun subjek penelitian yang ditetapkan sebagai informan dalam penelitian ini adalah.

1. Guru Pendidikan Agama Islam
2. Guru Pembimbing Ekstrakurikuler *Green Living organization* (GLO)
3. Guru dan Staf SMAN 1 Kencong
4. Ketua *Green Living Organization* (GLO)
5. Pengurus *Green Living Organization* (GLO)
6. Peserta didik SMA Negeri 1 Kencong Jember, selaku objek dalam kegiatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang menunjang kelancaran penelitian ini dalam hal proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan di SMA Negeri 1 Kencong Jember.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau penyelidikan terhadap suatu permasalahan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Sebagaimana Margono mengartikan observasi sebagai pengamatan yang sistematis terhadap objek penelitian, yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang

dibutuhkan dalam proses penelitian (Margono, 2005: 125). Sedangkan jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu observasi yang dilakukan dimana seorang peneliti tidak ikut secara langsung dalam proses yang sedang diamati, peneliti berkedudukan sebagai observer (pengamat).

Data yang diperoleh peneliti melalui teknik observasi adalah sebagai berikut:

- a. Situasi dan kondisi lokasi objek penelitian.
- b. Proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Kencong Jember.
- c. Proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program budidaya TOGA di SMA Negeri 1 Kencong Jember.
- d. Proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program reboisasi di SMA Negeri 1 Kencong Jember.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menemui subyek penelitian secara langsung untuk meminta keterangan berupa pertanyaan yang berkaitan dengan tema yang diangkat dalam penelitian. Sedangkan tujuan wawancara dalam penelitian adalah untuk memperoleh berbagai informasi tentang apa yang dikatakan, apa yang dipikirkan, dan apa yang dirasakan (Ulfiatin, 2013: 184).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur adalah mula-mula peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dengan menanyakan keterangan yang lebih lanjut (Arikunto, 2006: 227). Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur adalah karena ingin mendapat informasi yang lengkap dan mendalam. Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

- a. Proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Kencong Jember.
- b. Proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui Budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) sampah di SMA Negeri 1 Kencong Jember.
- c. Proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program Reboisasi sampah di SMA Negeri 1 Kencong Jember.

3. Teknik Dokumentasi

Proses selanjutnya untuk mendapatkan data yang bersumber pada *paper*, penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 274).

Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

- a. Profil SMA Negeri 1 Kencong-Jember
- b. Denah lembaga SMAN 1 Kencong Jember.
- c. Struktur organisasi *Green Living Organization* (GLO) SMAN 1 Kencong Jember.
- d. Data pendidik dan peserta didik lembaga SMAN 1 Kencong Jember.
- e. Visi dan misi lembaga SMAN 1 Kencong Jember.
- f. Program pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program pengelolaan sampah.
- g. Program pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program reboisasi.
- h. Program pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program budidaya tanaman obat keluarga (TOGA).
- i. Dokumentasi yang berhubungan dengan proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan di SMA Negeri 1 Kencong Jember.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian (Creswell, 2010: 274).

Menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu: (Milles dan Huberman, 1992: 16-19).

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Secara singkat dapat dijelaskan bahwa dengan reduksi data peneliti dapat menyeleksi, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperlukan dengan jalan menggolongkan ke dalam data umum dan data fokus, mengarahkan, dan membuang data yang tidak diperlukan.

Dalam hal ini peneliti menuliskan catatan penting dengan menggunakan *field note* saat di lapangan, meminta data berupa data kegiatan-kegiatan melalui kegiatan keagamaan, dan merekam wawancara yang dilakukan dengan informan. Sehingga data yang diperoleh dikumpulkan dan diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian kalimat. Penyajian data (*data display*) sebagai sekumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melalui penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

Peneliti melakukan penyajian data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi dalam bentuk uraian kalimat yang tersusun dalam sebuah paragraf.

3. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi data merupakan kegiatan untuk menarik makna dari data yang ditampilkan. Pada tahap ini, peneliti berusaha mencari makna dari data yang telah direduksi dan tergali ataupun terkumpul dengan jalan membandingkan, mencari pola, tema, hubungan persamaan, mengelompokkan, dan memeriksa hasil yang diperoleh dalam penelitian.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data khusus dengan data-data umum. Sehingga peneliti lebih mudah dalam menentukan kesimpulan dari yang diteliti.

Berikut beberapa langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis data:

- a. Mengumpulkan beberapa data yang diperlukan, data tersebut diperoleh dari lapangan
- b. Memilah dan memilih data kemudian mengambil data yang diperlukan serta membuang data yang sudah tidak diperlukan
- c. Mengorganisasikannya data sesuai dengan jenisnya
- d. Merangkum data-data yang telah diorganisasikan
- e. Menyajikan data dengan uraian singkat yang berbentuk teks naratif
- f. Menyimpulkan data yang telah disajikan dan melakukan *verifikasi* selama penelitian berlangsung

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan yang dicapai dan menunjukkan kevalidan data dari hasil penelitian. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik adalah pengujian keabsahan data dengan cara mengecek atau membandingkan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2016: 274) Jadi dalam triangulasi sumber peneliti menguji keabsahan data tersebut dengan menggunakan wawancara pada sumber atau informan yang dapat dipercaya seperti Pembina *Green Living Organization* (GLO), Ketua *Green Living Organization* (GLO), Pengurus *Green Living Organization* (GLO), Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa SMA Negeri 1 Kencong.

Sedangkan triangulasi teknik peneliti mengecek data dengan sumber yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Hasil data yang diperoleh dari wawancara tersebut kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi, sehingga dapat menghasilkan data yang akurat dan sesuai dengan fakta terkait pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan yang dalam hal ini meliputi program pengelolaan sampah, budidaya toga dan reboisasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kencong Jember.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan diantaranya:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Kegiatan dalam tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menyusun Rancangan Penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Menurus perizinan
- d. Menentukan informan
- e. Menyiapkan mental diri dan perlengkapan penelitian
- f. Memahami etika penelitian

2. Tahap Pelaksanaan lapangan

Tahap pelaksanaan adalah kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

- a. Memahami latar belakang penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mengumpulkan data
- d. Menyempurnakan data yang kurang lengkap

3. Tahap pasca Penelitian

- a. Menganalisis data yang diperoleh
- b. Mengurus perizinan selesai penelitian
- c. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- d. Merevisi laporan yang telah disempurnakan



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran objek penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong yang terletak di Kecamatan Kencong Kabupaten Jember, agar dapat memahami keadaan lokasi penelitian dan mendapat gambaran secara lengkap tentang objek penelitian, maka dapat dikemukakan secara sistematis gambaran objek penelitian sebagai berikut: (Sumber data: *Dokumentasi SMA Negeri 1 Kencong-Jember*, 2017).

1. Profil, Visi, Misi, Tujuan Sekolah

a. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kencong
NPSN	: 20523845
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jln. Kartini no. 08 Kencong
RT / RW	: 01/13
Kode Pos	: 68167
Kelurahan	: Wonorejo
Kecamatan	: Kec. Kencong
Kabupaten	: Jember
Provinsi	: Jawa timur

Negara	: Indonesia
Nama kepala Sekolah	: Drs. Aunur Rofiq, M.Pd
Nama Komite Sekolah	: Sugijo, S.Sos, M.Si
SK Pendirian Sekolah	: 2473/O/1983
Tanggal SK pendirian	: 2016-04-29
Nomor register	: 01.01.11.04.02
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Tgl SK Izin Operasional	: 2016-04-29
NPWP	: 000360206626000
Luas Tanah	: 17.000 M ²
Luas Bangunan	: 3.847 M ²
Nomor Telepon	: 0336321356
Nomor Fax	: 0336323174
E-Mail	: Sman1kencong@Gmail.com
Website	: http://sman1kencong.sch.id

b. Visi Sekolah

Bertaqwa, Berprestasi, Terampil, dan Peduli Lingkungan.

Indikator pencapaian Visi:

- 1) Terwujudnya mutu lulusan yang santun dan religius.
- 2) Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Terwujudnya kelengkapan perangkat kurikulum dan pengembangannya.

- 4) Terwujudnya lulusan yang mempunyai *soft skill* dan *hard skill* bidang lingkungan hidup.
- 5) Terwujudnya pendidik dan tenaga pendidikan yang profesional dan disiplin.
- 6) Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
- 7) Terwujudnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah.
- 8) Terwujudnya kualitas sistem penilaian yang *shahih*, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.
- 9) Terwujudnya lingkungan sekolah yang memotivasi dan mendukung KBM.

c. Misi Sekolah

- 1) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, melalui peningkatan kualitas KBM dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
- 2) Memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan yang memenuhi standar yang ditetapkan.
- 3) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib, dan budaya kerja.
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap budaya dan seni daerah sehingga menjadi salah satu sumber kearifan berperilaku dalam bermasyarakat.

- 5) Menumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
- 6) Mengembangkan pembelajaran berwawasan lingkungan alam sekitar melalui KBM di kelas.
- 7) Mengembangkan pembelajaran berwawasan lingkungan alam sekitar melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 8) Membentuk dan memfasilitasi kelompok-kelompok belajar yang peduli terhadap lingkungan.
- 9) Membentuk dan memfasilitasi kelompok-kelompok belajar yang dibina oleh guru mata pelajaran yang sesuai.
- 10) Memberdayakan seluruh komponen yang ada di sekolah dan mengoptimalkan segala sumber daya di dalam lingkungan sekolah dalam mengembangkan potensi dan minat peserta didik secara maksimal.
- 11) Menumbuhkan semangat berprestasi bidang akademik maupun non akademik sampai ke tingkat nasional.

d. Tujuan Sekolah

- 1) Menciptakan lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia untuk menghadapi era global.
- 2) Mewujudkan peserta didik menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, ulet, gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dan berwawasan lingkungan serta mengembangkan sikap sportif yang mampu

bersaing baik lokal maupun global.

- 3) Membekali peserta didik dengan IPTEK agar mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 4) Menyediakan sarana prasarana pendidikan yang memadai.
- 5) Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, berdasarkan semangat keunggulan lokal, berbasis lingkungan, dan global.
- 6) Meningkatkan kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing.
- 7) Meningkatkan program ekstrakurikuler dengan mewajibkan pramuka bagi seluruh warga sekolah, agar lebih efektif dan efisien sesuai dengan bakat dan minat peserta didik sebagai salah satu sarana pengembangan diri peserta didik.
- 8) Mewujudkan peningkatan kualitas lulusan yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang seimbang, serta meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi.
- 9) Meningkatkan kualitas semua sumber daya manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global. (Sumber data: *Dokumentasi SMA Negeri 1 Kencong- Jember, 2017*)

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut SMAN 1 Kencong ingin membentuk sekolah yang berkarakter peduli terhadap lingkungan agar dapat memberikan mutu lulusan yang terampil di bidang lingkungan, juga mampu menjaga serta melestarikan lingkungan yang hal ini ditempuh melalui kegiatan pembelajaran, pembinaan, pengarahan dan pembimbingan pada kegiatan ekstra kurikuler. SMAN 1 Kencong juga membentuk dan memfasilitasi kelompok-kelompok belajar yang peduli terhadap lingkungan, dari beberapa visi misi tersebut sekolah sangat menekankan agar siswanya memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menyajikan data dari hasil di lapangan yang berkaitan dan mendukung penelitian dengan menggunakan metode tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti akan memaparkan mengenai pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong Jember sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan Melalui Program Pengelolaan Sampah di SMAN 1 Kencong

Problematika sampah sudah tidak lagi menjadi permasalahan baru di lingkungan sekitar kita, terutama pencemaran lingkungan yang telah terjadi akibat sampah yang terlalu banyak menumpuk di lingkungan sekitar. Selama

ini masih jarang ditemui formulasi yang tepat untuk mengelola dan memanfaatkan sampah menjadi barang atau benda yang mempunyai daya guna lebih, baik itu sampah organik maupun sampah non organik khususnya di lingkungan sekolah. Hal tersebut dirasa perlu dikarenakan apabila permasalahan sampah terus dibiarkan maka tempat pembuangan sampah akan penuh. Apabila tingkat volume sampah semakin hari semakin meningkat tanpa adanya usaha untuk mengelola atau melakukan daur ulang terhadap sampah maka bukan tidak mungkin bumi akan dipenuhi sampah. Di SMA Negeri 1 Kencong Jember terdapat program pengelolaan sampah sebagai upaya membiasakan pola perilaku hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan dan sebagai sarana pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sumantri selaku korlak TU dan guru tua di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong mengemukakan bahwa:

“Pada awalnya sekolah ini adalah sekolah yang dipilih pihak pemerintah Jember untuk menjadi salah satu sekolah yang mengikuti program adiwiyata di Kabupaten, dari sana kami mulai bergerak untuk melakukan kegiatan peduli lingkungan. Pada waktu itu kami memilih mengelola sampah karena melihat kondisi SMAN 1 Kencong yang semakin hari semakin banyak sampah yang berserakan dan cukup merepotkan petugas kebersihan untuk mengambil dan membuangnya. Hal ini kami rasa harus ada program untuk mengelola sampah tersebut sendiri” (*wawancara*, Guru senior SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 14 September 2017).

Berdasarkan pemaparan tersebut pengelolaan sampah sangat dirasa penting, karena melihat kondisi alam sekitar yang sudah mulai banyak terjadi

penumpukan sampah yang dibiarkan begitu saja tanpa adanya terobosan baru untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu pengelolaan sampah jangan hanya berorientasi kepada bagaimana sampah tersebut diolah dan dimanfaatkan akan tetapi perlu adanya pembiasaan yang dapat membentuk perilaku siswa agar menjaga lingkungan dari pencemaran sampah serta terbiasa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Nilai semacam ini dirasa penting untuk siswa agar mereka dapat membiasakan dan mengaplikasikan hal ini pada kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Harun sebagai guru PAI yang banyak berperan dalam kegiatan ini, beliau menyampaikan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler GLO dengan pengelolaan sampah adalah harapan terbesar kami pihak sekolah untuk merubah pola perilaku siswa yang semula acuh-tak acuh terhadap kebersihan lingkungan sekolah menjadi peduli akan kebersihan dan tidak lagi membuang sampah sembarangan. Kegiatan ini kami bentuk tidak lain untuk membimbing akhlak siswa terhadap lingkungan agar perilaku yang terbiasa membuang sampah sembarangan berubah menjadi mengurangi pembuangan dan penumpukan sampah, serta tidak lagi membuang sampah seenaknya. Namun hal ini tidak mudah kami segenap dewan guru harus bekerja sama terutama guru PAI untuk membimbing akhlak siswa terhadap lingkungan seperti melalui hukuman, pembiasaan dengan memberi contoh atau teladan, bimbingan, arahan serta memberikan ilustrasi tentang dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah” (wawancara, Guru PAI SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 22 September 2017).

Wawancara tersebut diperkuat oleh Moh. Shohiful Hasan selaku guru PAI di SMAN 1 Kencong Jember yaitu sebagai berikut:

“Saya sangat mendukung dan senang dengan adanya program pengelolaan sampah ini, karena dampak positif setelah terselenggaranya kegiatan tersebut saya tidak lagi kesulitan untuk mengarahkan serta

meminta siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini sangat membantu saya dalam memberikan arahan kepada siswa untuk menjaga akhlak terhadap lingkungan sebagai bentuk implementasi *hablum minal alam* siswa SMAN 1 Kencong” (wawancara, Guru PAI SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 19 September 2017).

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan pengelolaan sampah selain untuk digunakan dan dimanfaatkan hasilnya adalah menanamkan pola perilaku hidup bersih serta disiplin untuk membuang sampah pada tempatnya sedikit demi sedikit. Hal ini akan mengurangi permasalahan sampah yang terjadi melalui beberapa tahapan seperti hukuman ketika siswa melakukan pelanggaran, memberikan teladan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dan senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar, memberikan bimbingan dan arahan agar siswa tidak lagi mengulangi kesalahan yang sama ini juga dapat membangun tingkat keharmonisan hubungan guru dan siswa.

Hal ini juga saya temui ketika melakukan observasi pada lingkungan sekolah yang terlihat asri tidak ada tumpukan sampah di beberapa sudut sekolah, akan tetapi terdapat 2 atau 3 tempat sampah di setiap depan kelas siswa secara keseluruhan, tempat sampah tersebut terbagi menjadi 2 bagian yakni sampah kering dan sampah basah. Sangat jarang sekali saya temui sampah plastik kecuali botol minuman yang jumlahnya sangat sedikit. Tempat sampah tersebar di setiap sudut sekolah yang biasanya dari tempat sampah tersebut para siswa mengambil dan menimbang hasil sampah dari masing masing kelas (*Lihat lampiran 5, No: 1*). Para guru serta staf kantor juga

melakukan hal yang sama untuk mendukung terselenggaranya kegiatan tersebut dengan baik (*Observasi* kegiatan GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 12 September 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut juga diperkuat oleh Imam Wiswantoro yang menjelaskan bahwa:

“Tujuan GLO selain mengurangi banyaknya sampah yang berserakan kami juga ingin membentuk pola perilaku siswa yang merasa mempunyai tanggung jawab yang besar ketika melihat banyaknya sampah yang berserakan, dari sana akan muncul suatu rangsangan untuk memanfaatkan dan membersihkan sampah tersebut. Hal itu tidak lain kami harapkan mereka dapat dari proses pembiasaan, pembinaan, demontrasi dan latihan yang diberikan oleh segenap elemen SMAN 1 Kencong itu sendiri” (*wawancara*, Wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 11 September 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Imam Wiswantoro tersebut dapat diketahui bahwa perumusan tujuan kegiatan ini tidak lain untuk memberikan pembiasaan terhadap siswa agar mereka senantiasa membiasakan hidup bersih dan tidak membuang sampah sembarangan. Kegiatan pembinaan akhlak pada dasarnya berorientasi kepada pembudayaan serta pembiasaan agar yang semula kurang baik menjadi jauh lebih baik dan hal ini dilakukan secara bertahap dan kontinyu. Hal ini juga disampaikan oleh Tohari Mansyur yang menjelaskan bahwa:

“Kegiatan pengelolaan sampah ini dimulai dari para siswa yang notabeneanya mempunyai tempat sampah masing-masing di depan kelas mereka sudah kami sediakan. Setiap 1 minggu 3 kali sampah akan diambil oleh para anggota GLO khusus pengelolaan sampah, kelas yang paling banyak mendapatkan sampah maka akan dikenakan sanksi khusus oleh pihak sekolah dan kelas yang paling sedikit mendapatkan *reward*. Selain itu kami bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah

yang ada di sekolah lalu sampah yang terkumpul akan kami pilah terlebih dahulu antara sampah organik dan non organik. Apabila sampah tersebut tergolong sebagai sampah organik maka akan diolah menjadi pupuk kompos atau kita sering membahaskan sebagai Smawon Bokasi. Sedangkan sampah non organik kami gunakan sebagai kerajinan daur ulang, pupuk kita gunakan untuk budidaya TOGA dan reboisasi sedangkan selebihnya biasa kami jual dan diberikan kepada masyarakat bahkan kami sering melaksanakan pembuatan pupuk Smawon bokasi dengan masyarakat sekitar” (wawancara, Pembina GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 15 September 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pemberian *reward* dan *punishment* dapat menjadi dorongan terhadap siswa dan motivasi tersendiri agar siswa dapat disiplin dan terbiasa untuk menjaga kelestarian lingkungan, sekalipun hal ini terkadang menimbulkan keresahan di kalangan siswa, akan tetapi hal ini sangat baik untuk membentuk pola perilaku bersih.

Sebelum kegiatan tersebut dimulai siswa terlebih dahulu diberikan materi serta pengarahan dari Tohari tentang teknis pembuatan pupuk agar sesuai dengan tujuan diadakannya pengelolaan sampah tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara dengan ketua GLO yang bernama Nuafal Nur Muhammad yang mengatakan bahwa:

“Sebelum kegiatan ekstra dimulai biasanya Bapak Tohari memberikan materi dan menyampaikan arahan untuk tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini pasti beliau sampaikan diawal materi dan ketika kegiatan tersebut berakhir bahkan ketika kegiatan dengan masyarakat, serta seringkali bapak tohari memberikan tayangan-tayangan tata cara pembuatan sampah dan bahaya pencemaran lingkungan yang diakibatkan sampah terutama sampah non organik sedangkan Bapak Harun sering memberikan nasehat dan arahan ketika kegiatan pembelajaran PAI, tidak berhenti disana dalam kegiatan ini kami juga di ajarkan bagaimana menjual dan memasarkan pruduk yang kami buat yang di bantu oleh bapak Agus selaku guru ekonomi. Dari hal ini kami juga tau bahwa menjaga lingkungan tidak hanya membantu kita

menjaga alam namun juga menguntungkan” (*wawancara*, ketua GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 25 September 2017).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan Agus Zar'an yang menyatakan bahwa:

“Tugas dewan guru yang lain seperti saya dalam kegiatan ini adalah membantu dan mendampingi siswa dalam kegiatan GLO sekalipun tidak sering namun kami tetap selaras dalam membina akhlak siswa terhadap lingkungan, biasanya saya membantu siswa dalam proses pemasaran, pencatatan untung atau rugi, menjaga kestabilan regulasi keuangan yang mereka dapatkan dari hasil penjualan pupuk apabila itu kegiatan pengelolaan sampah, dewan guru yang lain juga sangat aktif dalam kegiatan ini seperti guru kimia yang membantu dalam proses pengelolaan sampah menjadi pupuk / smawon bokasi dan smawon biourine” (*wawancara*, Guru ekonomi SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 15 September 2017).

Keterangan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti ketika siswa melangsungkan kegiatan pengelolaan sampah menjadi pupuk kompos dengan masyarakat apresiasi masyarakat juga sangat positif karena dengan adanya program tersebut masyarakat sekitar juga terbantu untuk mengelola dan merawat kegiatan pertanian mereka yang sebagian besar masyarakat Wonorejo bekerja sebagai petani (*Lihat lampiran 5 No: 1*).

Sebelum melakukan kegiatan siswa terlebih dahulu diberikan materi dan arahan terkait apa yang harus mereka lakukan, selain guru PAI dan guru Pembina kegiatan tersebut juga dibantu dan di dampingi oleh guru yang lain seperti ketika pengemasan dan pemasaran yang mana dibantu oleh guru ekonomi dan beberapa guru lain serta dalam pencampuran zat-zat pada waktu pengelolaan sampah guru kimia juga ikut serta di dalamnya, hal ini

menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah di sekolah ini melibatkan seluruh dewan guru SMAN 1 Kencong (*Observasi kegiatan GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 25 September 2017*).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan pengelolaan sampah dapat menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta dapat menanamkan pola perilaku hidup bersih melalui pembiasaan membuang sampah pada tempatnya dengan metode *Reward and Punishment*, kegiatan yang dimulai dari pengumpulan sampah, pemilahan sampah berdasarkan jenis, pengelolaan menjadi beberapa barang jadi seperti pupuk kompos, pupuk cair, hiasan dinding dari daun dan kerajinan daur ulang lainnya (*Lihat lampiran 5, No: 1*). Melalui kegiatan ini pula siswa mendapatkan pengalaman lebih untuk mereka aplikasikan di lingkungan sekitar mereka dan menjawab problematika sampah yang selama ini banyak menimbulkan pencemaran lingkungan.

2. Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan melalui Program Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada waktu kegiatan budidaya TOGA, siswa siswi yang mengikuti kegiatan ini sedang menyiram beberapa TOGA yang didampingi oleh Tohari dan Harun. (*Lihat lampiran 5, No: 2*) Kegiatan ini mereka lakukan secara rutin sewaktu istirahat atau sepulang sekolah untuk menjaga serta merawat tanaman obat keluarga

tersebut, akan tetapi kegiatan tersebut tidak selesai pada proses menyiram, mereka juga menanam ulang beberapa taman yang mulai kering dan menggantinya dengan tanaman yang baru kegiatan tersebut juga dibantu dan dilakukan oleh beberapa guru lain secara bergantian kaerana terbentur dengan ekstrakurikuler yang lain (*Observasi* kegiatan GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 12 September 2017).

Kurang lebih terdapat sekitar 20 macam tanaman obat yang terdapat di sekolah ini. Semua kegiatan peduli lingkungan bertempat di bagian depan sekolah yang biasa mereka sebut *Green House*, berikut daftar tanaman obat keluarga yang terdapat di SMAN 1 Kencong: (Sumber data: *Dokumentasi SMA Negeri 1 Kencong-Jember*, 2017).

Tabel 4.1
Daftar Tanaman Obat Keluarga di SMAN 1 Kencong

NO	NAMA TANAMAN	NAMA LATIN	KHASIAT TANAMAN
1.	Binahong	<i>Heartleaf Maderavine</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Kencing manis • Hidung mimisan • Luka bakar
2.	Belimbing Wuluh	<i>Averrhoa Bilimbil</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengobatan jerawat • Obat batuk • Hipertensi
3.	Beluntas	<i>Plucheacea Folium</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi daya menidurkan dan <i>phenobarbital</i> • Menyembuhkan tukak lambung • Mematikan kuman
4.	Binahong Merah	<i>Auderra Cordifolia</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Nyeri gigi, pembengkakan, nyeri kepala, panas dalam, asam urat, mag

			<ul style="list-style-type: none"> • Sariawan, diabetes, menurunkan kolesterol
5.	Daun Dewa	<i>Gynura Divaricata</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Rematik • Kencing manis • Gigitan binatang buas
6.	Daun Salam	<i>Syzygium Polyanthum</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menurunkan kolesterol dan diabetes
7.	Mahkota Dewa	<i>Phaleria Macrocarpa</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menetralkan racun • Meningkatkan kekebalan tubuh
8.	Jahe Merah	<i>Zingiberaceae</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengatasi tulang keropos
9.	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghangatkan tubuh • Pencegah kanker • Mengatasi masalah pernafasan
10.	Kayu Putih	<i>Melaleuca Leucadendra</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Insomnia • Luka bernanah, radang kulit, nyeri tulang
11.	Jambu Biji	<i>Psidium Guajava</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mencegah kanker • Menjaga tekanan darah
12.	Kembang Sepatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menangani rambut rontok • Menurunkan kolesterol jahat
13.	Kencur	<i>Kaempferia Galanga</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Obat untuk masuk angina • Mengobati keseleo • Mengobati mulas pada perut
14.	Kunir	<i>Curcuma Domestica Val.</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Obat penyakit tyfus • Meningkatkan antioksidan • Mengurangi resiko leukemia • Meningkatkan fungsi

			hati
15.	Lidah Buaya	<i>Aloe barbadensis Milleer</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyembuhkan luka bakar • Menyembuhkan sakit perut • Menyembuhkan eksim • Pemyubur rambut • Perawatan kulit
16.	Sirih Merah	<i>Piper Crocatum</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengobati diabetes • Mengobati jerawat • Obat batuk
17.	Sirsak	<i>Annona Muricata</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menghambat pertumbuhan bakteri jahat • Menghambat mutasi gen • Menghambat perkembangan virus
18.	Sirih	<i>Piper Betle</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengobati asma • Mengobati radang tenggorokan • Menghilangkan bau ketiak
19.	Temulawak	<i>Curcuma Xianthorrhiza</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Meredakan asma • Mengobati sakit gula hepatitis • Mengobati ginjal kronis
20.	Mengkudu	<i>Morinda Citrifolia</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pencegah kanker dan tumor • Meningkatkan daya tahan tubuh • Membantu mengurangi rasa sakit

Berdasarkan hasil observasi dan tabel tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya program budidaya TOGA selain merawat kelestarian serta

keanekaragaman hayati juga terdapat beberapa manfaat yang didapatkan siswa. Selain itu kegiatan ini juga merupakan pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan untuk mensyukuri, merawat dan memanfaatkan segala sesuatu yang telah Allah swt. anugerahkan kepada makhluk-Nya (*Observasi* kegiatan GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 15 September 2017).

Seperti yang telah dipaparkan oleh Tohari Mansyur sebagai Pembina GLO di SMA Negeri 1 Kencong beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya ada nilai-nilai khusus yang terdapat dalam kegiatan budidaya TOGA ini selain mereka dapat memanfaatkannya untuk kebutuhan kesehatan dengan adanya budidaya TOGA siswa akan belajar bersyukur dan menghargai segala macam tanaman yang tersedia di alam yang mana diciptakan Allah Swt. mereka juga harus menjaga bukan merusak dan memanfaatkannya untuk hal yang kurang baik, karena segala apa yang Allah ciptakan di dunia dan dimanfaatkan oleh manusia di bumi akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di padang *mahsyar* maka dari itu pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ini sangat strategis sekali mengingat sulitnya mengingatkan mereka yang pada usia remaja” (*wawancara*, Pembina GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 26 September 2017).

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang dikatakan oleh Harun yang mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan ini saya juga menginginkan agar siswa dapat belajar menghargai apa yang telah disediakan alam untuk kita. Mereka yang semula tidak mengetahui manfaat tumbuhan obat yang mungkin berada di lingkungan sekitar mereka, maka tanaman tersebut akan ditelantarkan begitu saja dan tidak dirawat bahkan sering kita menebang tanaman tersebut dikarenakan tidak mengetahui manfaatnya, banyak sekali nilai-nilai yang sebenarnya dapat mereka ambil dari kegiatan tersebut, bersyukur atas ciptaan Allah, menghargai dan merawat sesama makhluk yang diciptakan Allah dan hal ini akan membawa kita menjadi *insan kamil* yang sesungguhnya” (*wawancara*, Guru PAI SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 22 September 2017).

Dari pernyataan tersebut Mamik hari purwati selaku guru biologi juga mengatakan bahwa:

“Adanya kegiatan budidaya tanaman obat keluarga /toga merupan media utama untuk mengenalkan kepada siswa tentang variasi tanaman obat serta manfaat hidup sehat yang dapat diberikan alam, asal kita mau selektif dalam mengelola dan memanfaatkannya, selain itu dari manfaat tersebut kegiatan ini secara tidak langsung akan memunculkan keinginan siswa untuk membudidayakannya secara pribadi, nah hal ini sudah termasuk mengajarkan mereka melestarikan alam, menjaga alam dan tidak merusaknya, tugas kami hanya membantu memfasilitasi siswa agar mereka memperoleh pengetahuannya sendiri, sejauh ini dewan guru sangat banyak membantu membimbing serta mengarahkan siswa agar mau menjaga dan melestarikan lingkungan utamanya dalam kegiatan ini, tidak jarang saya juga ikut mengelola dan memanfaatkannya untuk saya pribadi hal ini selain untuk kesehatan saya juga ingin memberikan contoh yang baik terhadap mereka” (wawancara, Guru Biologi SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 25 September 2017)

Pada hakikatnya Allah Swt. Tidak akan menciptakan segala sesuatu tanpa ada manfaatnya baik itu tumbuhan, hewan dan sebagainya, hanya saja mungkin kita kurang bisa memiliki rasa syukur yang tinggi terhadap apa yang dikaruniakan sang *Khaliq* untuk mahluk-Nya. Proses budidaya TOGA dapat menjadi sarana untuk membuka wawasan berfikir kita akan apa yang telah

Allah ciptakan untuk manusia serta bagaimana kita untuk menjaga dan melestarikannya. Sesuai dengan yang dikatakan oleh Shohiful Hasan yang mengatakan bahwa:

“Melalui kegiatan ini sebenarnya ada proses perenungan agar siswa menyadari bahwa Allah menciptakan segala sesuatu dipastikan ada manfaatnya. Sekecil apapun manfaat itu bahkan sampai mahluk terkecilpun yang ada di dunia ini dapat dipastikan memiliki manfaat tersendiri. Melalui kegiatan ini siswa juga harus belajar menghargai bahwa tumbuhan juga mempunyai hak atas diri mereka selain hak

untuk hidup sebagai salah satu ciptaan Allah juga hak untuk dijaga, dirawat dan dimanfaatkan secara baik” (*wawancara*, Guru PAI SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 19 September 2017).

Pernyataan yang disampaikan oleh Shohiful diperkuat oleh pernyataan ketua GLO, Naufal Nur Muhammad yang menyatakan bahwa:

“Seringkali siswa SMA Negeri 1 Kencong mengalami masalah dengan kesehatan mereka seperti demam, radang tenggorokan, batuk dan lain sebagainya. Dari hal itu mereka mulai menggunakan tanaman obat-obatan yang terdapat di lingkungan sekolah, perlahan dari manfaat yang mereka dapatkan tersebut mulai banyak dari mereka yang mau merawat dan membudidayakan tanaman obat yang berada di sekolah ini bahkan tidak jarang tanpa adanya intruksi dari saya dan bapak Tohari anggota GLO ketika waktu jam istirahat melakukan perawatan, seperti membersihkan sampah yang terdapat disekitar tanaman TOGA, serta tumbuhan liar seperti rerumputan teman-teman akan dengan sendirinya terdorong untuk melakukan perawatan dan penyiraman” (*wawancara*, ketua GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 25 September 2017)

Pembinaan akhlak melalui kegiatan ini memang sangat nampak, sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti kegiatan ini dimulai dengan penanaman bibit obat baru dilanjutkan dengan perawatan seperti menyiram dan membersihkan tanaman, melakukan panen obat dan mengelolanya serta tahap akhir pengemasan dan pemanfaatan (*Lihat lampiran 5 No: 2*). Hasil dari pemanfaatan tanaman toga ini diantaranya kapsul binahong, jahe merah bubuk siap seduh, temulawak bubuk, olahan daun dewa, manisan blimbing wuluh, natade coco yang berasal dari lidah buaya dan beberapa produk lainnya (*Lihat lampiran 5 No: 2*), hasil dari produk tersebut selain untuk dikonsumsi sendiri dan guru juga dijual dan dipasarkan di beberapa kios terdekat. Tohari beserta Harun dan guru lain seringkali memberikan arahan serta nasehat yang

berkaitan dengan akhlak siswa terhadap lingkungan ketika kegiatan berlangsung agar mereka sadar bahwa alam diciptakan untuk dimanfaatkan sebaik mungkin dan dirawat sebaik mungkin, seringkali beliau menambahkan agar belajar merawat serta menjaga alam dari hal kecil seperti membudidayakan tanaman TOGA, merawat dan melestarikan keberadaannya karena sewaktu waktu manusia pasti akan membutuhkan obat dalam kehidupan mereka (*Observasi kegiatan GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 15 September 2017*).

Hal tersebut juga disampaikan salah satu siswa yang mengikuti kegiatan budidaya TOGA yang bernama Galuh Tafana Dewi yang menyatakan bahwa:

“Kami sangat banyak belajar dari budidaya tanaman TOGA ini dikarenakan selain cara merawat, melestarikan, kami juga diajari untuk mengolah dan memanfaatkannya, jadi kami tidak hanya tau ada berapa banyak tanaman obat yang bisa kami manfaatkan dan kami gunakan sebagai obat, akan tetapi bapak Tohari dan Bapak Harun dengan tekun dan telaten mau memberikan arahan serta bimbingan tentang cara memproses dan memanfaatkannya, selain itu bapak Tohari juga memberikan tata cara bagaimana menanam tanaman obat agar kami juga menanamnya dirumah. Setiap kegiatan ekstrakurikuler kami selalu menemukan hal baru yang bisa kami terapkan dirumah terutama dalam memanfaatkan tanaman sebagai obat” (*wawancara, anggota GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 25 September 2017*).

Berdasarkan beberapa hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan tersebut diantaranya:

- a. Menghargai proses alam dengan tidak memanfaatkan segala sesuatu yang ada di alam sebelum waktunya karena hal itu akan menyalahi tujuan pencipta-Nya.
- b. Menghargai segala macam bentuk tanaman yang disediakan oleh alam dan tidak merusaknya.
- c. Mensyukuri segala sesuatu yang telah diciptakan Allah untuk kita.
- d. Memanfaatkan taman sesuai kebutuhan dan tidak memanfaatkannya secara berlebih-lebihan.
- e. Belajar untuk menjadi manusia yang berguna terhadap sesama dan semua makhluk.
- f. Menjaga keanekaragaman hayati yang diciptakan Allah Swt. sebagaimana fungsi diturunkannya manusia di bumi.

Menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan memberikan mereka pandangan tentang manfaat serta kegunaan dari tanaman obat tersebut, maka secara tidak langsung hal ini akan memotivasi mereka untuk menjaga dan melestarikannya. Pembiasaan dari hal-hal kecil juga akan banyak berpengaruh terhadap pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan. Namun juga perlu adanya arahan serta contoh karena siswa akan cenderung melihat guru sebagai panutan untuk mereka.

Sesuai hasil observasi ketika kegiatan berlangsung beberapa guru lain juga ikut memberikan apresiasi terhadap kegiatan tersebut tanpa melihat status mereka sebagai guru apa, mereka ikut berbaur dan membimbing siswa sampai

kegiatan tersebut berakhir, karena kegiatan ini juga akan sangat berguna bagi setiap dewan guru yang berada di SMAN 1 Kencong, selain itu siswa siswi yang tergolong sebagai siswa jurusan IPA akan lebih banyak memperoleh pengetahuan dari kegiatan ini. Seringkali mereka menggunakan *Green House* sebagai tempat mereka melakukan praktek. Namun bukan berarti siswa yang tergolong dalam jurusan IPS tidak akan mendapatkan pengetahuan baru dari kegiatan ini (*Observasi kegiatan GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 25 September 2017*).

Beberapa tanaman yang tidak terdapat di lingkungan sekolah yang ditanam siswa juga diterangkan oleh pembina ketika proses penyampaian materi hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya terpaku pada beberapa tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga merawat tanaman yang berada diluar lingkungan sekolah yang masih sangat banyak sekali macamnya dan hal ini merupakan kewajiban manusia pada umumnya untuk menjaga dan melestarikannya

Dari beberapa penjelasan tersebut dapat dianalisis bahwa pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan budidaya TOGA dilakukan dengan menanam tanaman obat keluarga, lalu melakukan perawatan secara rutin, menjaga dan memanfaatkannya. Ketika siswa mengetahui manfaatnya maka dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk menjaga keanekaragaman hayati. Hal ini dirasa penting karena akan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar lebih jauh dan guru tidak sulit

mengarahkan siswa karena motivasi siswa akan timbul dengan sendirinya dengan kegiatan tersebut. Proses perawatan yang dilakukan setiap hari seperti menyiram, memberi pupuk hal ini merupakan pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh civitas akademika SMAN 1 Kencong, serta penanaman kembali (*Lihat lampiran 5 No: 2*). Hal ini sebagai bentuk menjaga kelestarian dan keanekaragaman hayati.

3. Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan melalui Program Reboisasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong

Program selanjutnya setelah pengelolaan sampah dan budidaya TOGA adalah program reboisasi, yang mana kegiatan ini sudah sangat dikenal oleh masyarakat sekitar Wonorejo, selain lokasi sekolah yang mudah diakses oleh masyarakat sekolah ini juga aktif membantu masyarakat dalam kegiatan *Go Green* atau penghijauan (*Lihat lampiran 5 No: 3*). Namun sebelum kegiatan dengan masyarakat di luar SMAN 1 Kencong juga aktif di internal lembaga sendiri. Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti kondisi sekolah tertanam berbagai varian tanaman mulai dari tanaman buah-buahan, tanaman hias, tanaman penyerap air seperti pohon jati, cemara serta banyak lagi tanaman yang terdapat di lingkungan sekolah, namun untuk penanaman rutin dalam jangka waktu yang pendek akhir-akhir ini cukup kesulitan dikarenakan sekolah tidak diperbolehkan menarik iuran sedikitpun, kegiatan ini juga memperoleh dana dari hasil penjualan produk GLO seperti pengelolaan sampah dan pemanfaatan tanaman obat keluarga. Hal ini merupakan kendala tersendiri

bagi pihak lembaga sekolah sekalipun terdapat distributor tetap dari pihak Dinas Lingkungan Hidup serta ada beberapa bantuan dari pihak Perhutani Daerah untuk keberlangsungan kegiatan ini, akan tetapi ada sebagian tanaman yang memang kami dapatkan dari sekolah dan menanam bibitnya sendiri seperti yang akan ditanam di Taman Hijau di tengah-tengah Sekolah menengah atas Negeri 1 Kencong (*Observasi* kegiatan GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 12 September 2017).

Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Tohari Mansyur beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini sebenarnya lebih kepada kegiatan *Go Green* yang mana SMAN 1 Kencong mengajak siswa untuk peduli terhadap lingkungan dengan cara penanaman kembali serta penanaman di lahan kosong seperti pinggir jalan, halaman sekolah, daerah hutan, dan sering sekali di Pesisir pantai seperti yang kemarin kita lakukan di daerah pantai Pesaban (*Lihat lampiran 5 No: 3*). Kegiatan ini murni kami lakukan sebagai bentuk kepedulian kami terhadap bumi serta lingkungan kegiatan yang mengambil jargon *save our earth* sebagai bentuk semangat siswa menjaga lingkungan” (*wawancara*, Pembina GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 12 September 2017).

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Brigita Vionita Elpito sebagai wakil ketua dalam program GLO yang menyatakan bahwa:

“Kami sangat semangat dalam kegiatan ini selain kami bisa belajar di luar kami juga ikut berpartisipasi dalam menjaga bumi dari pemanasan global dan mencegah terjadinya bencana biasanya kami sering melihat banyaknya terjadi bencana alam yang disebabkan oleh banyaknya penebangan pohon dan kurangnya pepohonan yang ditanam kembali” (*wawancara*, wakil ketua GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 25 September 2017).

Sesuai hasil observasi dan wawancara tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan ini sangat mendapatkan respon positif dari siswa, pembinaan akhlak melalui program reboisasi sangatlah baik karena melihat realitas yang terjadi pada alam sekitar yang sangat mudah terjadi penebangan pohon secara liar yang pada akhirnya akan menyebabkan terjadinya bencana alam. Eksploitasi alam mulai meluas terutama di daerah perhutanan tanpa adanya tindakan hukum yang tegas untuk menindak oknum yang merusak tersebut.

Penyataan tersebut juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Tohari Mansyur yang mengatakan bahwa:

“Telah banyak perusakan alam yang terjadi dan dibiarkan begitu saja yang tanpa mereka sadari akibat dari perbuatan nista yang telah mereka lakukan akan berdampak buruk bagi kehidupan mereka, padahal sesungguhnya Allah menciptakan manusia bukan sebagai mesin perusak melainkan sebagai penjaga dan perawat, dan ketika bencana datang hiruk pikuk masyarakat dimana-mana berteriak meminta pertolongan atas perbuatan yang telah mereka lakukan sendiri” (wawancara, Pembina GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 12 September 2017).

Harun juga menguatkan dengan yang disampaikan oleh Tohari yang mengatakan bahwa:

“Kembali lagi kepada tugas diturunkannya manusia kemuka bumi, usia SMA adalah usia dimana guru harusnya memberikan bekal secara matang kepada siswa, memberikan wawasan secara komprehensif terhadap siswa karena ini adalah proses terakhir siswa mengenyam pendidikan di lingkungan sekolah, kata *khalifah* yang dinisbatkan dalam al-qur’an bukanlah hanya mengungguli derajat makhluk yang lain sebagai makhluk Allah tapi implementasi dari kata tersebut harus nampak melalui kegiatan yang realistis, SMA Negeri 1 Kencong yang notabenenya adalah sekolah negeri umum bukan Islam ingin mendidik dan membiasakan siswanya sebagai implementasi dari tugas manusia sebagai *khalifah fil ardh* dan implementasi dari *hablum minan Nas*”

(wawancara, Guru PAI SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 22 September 2017).

Hal serupa juga disampaikan oleh Imam Wiswantoro yang menyatakan bahwa:

“SMAN 1 Kencong memang bukan merupakan sekolah islami seperti pada sekolah swasta lainnya yang sangat menekankan sisi akhlaknya namun hal itu bukan merupakan batasan bagi kami segenap dewan guru untuk membentuk pola perilaku baik terhadap siswa siswi yang terdapat disini, kegiatan pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan ini kami lakukan dengan beberapa kegiatan yang salah satunya adalah kegiatan reboisasi, hal ini kami lakukan agar siswa dapat mengetahui bahwa kita mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap alam ini, merawat serta menjaganya adalah mutlak tugas manusia. Namun kegiatan ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya relasi kerja sama yang baik antara seluruh dewan guru, guru Pembina khususnya dan segenap siswa siswi SMAN 1 Kencong” (wawancara, Wakasek kurikulum SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 11 September 2017).

Dari hasil wawancara tersebut manfaat terbesar dari kegiatan ini adalah sebagai usaha preventif yang dilakukan siswa siswi SMAN 1 Kencong dalam mencegah terjadinya bencana alam, dan implementasi dari nilai-nilai Islam, selain itu siswa juga dapat belajar melihat kondisi lingkungan sekitar yang telah banyak terjadi kerusakan, membiarkan siswa berinteraksi dengan masyarakat agar mereka tau apa yang tengah menjadi keluh kesah masyarakat terkait lingkungan.

Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Tohari Mansyur yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan reboisasi pernah juga dilakukan dengan penanaman pohon di daerah Panti yang sebelumnya pernah terjadi banjir yang telah banyak merugikan masyarakat. Pada waktu itu kami sengaja memantau siswa dari jauh dan membiarkan mereka berbaur dengan masyarakat, dan

benar setelah kegiatan selesai banyak pelajaran berharga yang dapat mereka peroleh seperti keluh kesah masyarakat tentang banyaknya penebangan pohon yang mengakibatkan banjir dan longsor, bahkan seluruh siswa sadar menanam satu pohon hari ini akan membantu tiga kehidupan manusia dimasa yang akan datang, dan menyadari bahwa merusak alam adalah kegiatan yang sangat membahayakan kelangsungan hidup manusia yang lainnya” (*wawancara*, Pembina GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 26 September 2017).

Pernyataan tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Agus Zar’an yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan reboisasi ini sangat tepat diberikan pada usia belajar seperti Siswa siswi SMAN 1 Kencong namun bukan berarti reboisasi hanya bisa dilakukan oleh kami saja semua kalangan mempunyai tanggung jawab yang besar atas alam ini, kegiatan yang biasanya melibatkan semua kalangan baik guru dan masyarakat ini perlu diadakan secara priodik agar proses penanaman serta pembiasaan baik menjaga lingkungan dapat menjadi sesuatu yang dirasa wajib dilakukan oleh siswa dan guru lebih-lebih bagi masyarakat juga” (*wawancara*, Guru ekonomi SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 15 September 2017).

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa dengan adanya kegiatan reboisasi tersebut menjadi salah satu bentuk refleksi terhadap siswa bahwa mengeksploitasi alam bukanlah perilaku yang terpuji namun sebaliknya. Menanam satu pohon saja sudah akan menyelamatkan tiga generasi berikutnya, selain itu jiwa sosial mereka akan semakin tajam dengan cara terjun langsung di lapangan. Membawa siswa ke tempat-tempat yang pernah terjadi bencana akibat eksploitasi alam yang berlebihan serta mengajak mereka memperbaiki alam dengan program reboisasi adalah implementasi dari akhlak yang baik terhadap lingkungan.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Sohiful Hasan yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini pada umumnya untuk mengarahkan siswa agar tidak berbuat semena-mena terhadap alam dan intisari dari kegiatan ini adalah mengajak serta menggiring siswa untuk menjaga dan merawat alam dengan cara menanam pohon. Namun kegiatan penanaman juga tidak sembarang kami lakukan, seperti di pantai Paseban. Kegiatan ini sebenarnya kami lakukan untuk mencegah terjadinya abrasi pantai yang selama ini menjadi momok bagi masyarakat yang tinggal di pesisir pantai Paseban. Pada waktu itu kami menanam pohon jambu mete, *mangrove*, pandan pantai dan beberapa tanaman yang berakar kuat (*Lihat lampiran 5 No: 3*). Setelah kegiatan selesai bukan berarti tanggung jawab kami terhadap alam sudah selesai, akan tetapi kami juga harus merawat tanaman yang telah kita tanam sekalipun tidak setiap hari. Di sana sudah terdapat masyarakat yang pada waktu itu kami rangkul untuk bersama-sama melakukan penanaman selain itu kami juga dibantu oleh para pemuda Paseban” (*wawancara, Guru PAI SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 22 September 2017*).

Pada saat pelaksanaan kegiatan reboisasi seluruh dewan guru ikut serta memberikan contoh dan pendampingan terhadap siswa, membantu mengarahkan tentang tata cara menanam pohon yang baik dan merawatnya. Dewan gurupun ikut ikut berbaur bersama siswa dan masyarakat sekitar paseban pada saat pelaksanaan reboisasi, namun sebelum kegiatan reboisasi dilakukan perlu adanya pertimbangan tempat terlebih dahulu agar pohon yang mereka tanam dapat bermanfaat dengan baik untuk lingkungan sekitar, karena respon masyarakat tidak selalu baik. Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan juga perlu dilakukan pemberian pemahaman melalui materi kepada siswa bahwa tugas untuk menjaga alam dari segala macam bentuk kerusakan, dari segala macam bentuk eksploitasi adalah tugas bersama

manusia. Perlu adanya kesadaran bahwa tanggung jawab tersebut merupakan tanggung jawab bersama.

Pernyataan tersebut disampaikan oleh Harun yang mengatakan bahwa:

“Apabila kegiatan GLO hanya sebatas pada kegiatan di lapangan tanpa adanya pengarahan atau pemberian materi maka saya rasa kurang efektif, namun sejauh ini pembina kegiatan GLO rupanya sudah banyak memberikan materi terhadap siswa. Siswa akan terbatas memorinya untuk mengingat apa yang menjadi dasar atau teori dari kegiatan ini, nah dari sana maka perlu adanya arahan serta materi yang harus diberikan guru sebelum atau mungkin sesudah juga perlu sebagai tindak lanjut dari kegiatan tersebut dan ketika dikelas guru akan gampang mengaitkan dengan kenyataan terutama saya sendiri sebagai guru PAI” (*wawancara*, Guru PAI SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 22 September 2017).

Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kegiatan GLO dilakukan melalui beberapa tahap yakni:

- a. Pemberian materi terkait sebelum kegiatan tersebut dimulai.
- b. Pengarahan terkait teknis di lapangan ketika siswa melakukan kegiatan reboisasi.
- c. Perawatan terhadap tanaman yang telah siswa tanam secara berkala dan berkelanjutan.
- d. Tindak lanjut dari kegiatan reboisasi.

Hal ini akan banyak memberikan siswa pengetahuan baru selain materi pembelajaran yang mereka dapatkan di kelas. Siswa akan mendapatkan materi serta praktek yang komprehensif tentang bagaimana menanam, merawat, membedakan jenis tanaman, program adiwiyata sekolah juga harus bisa memberikan aspek materi yang berkaitan dengan lingkungan terutama materi

Pendidikan Agama Islam yang memuat aspek materi tentang kewajiban manusia untuk menjaga lingkungan, mencegah terjadinya kerusakan, menjaga kelestarian alam dan lain sebagainya.

Sebagaimana yang disampaikan Harun yang menyatakan bahwa:

“Dengan adanya program adiwiyata sekolah sebenarnya Guru PAI juga merasa terdukung apalagi dengan adanya ekstrakurikuler GLO yang sumbangsuhnya sudah sangat nampak, sejauh ini Guru PAI untuk kelas X dan kelas XI tidak lagi kesulitan untuk mengaitkan materi pembelajaran seperti surat *Ar-Rum* tentang menjaga dan tidak merusak lingkungan. Namun dengan begini bukan berarti guru sudah lepas tangan untuk membina akhlak siswa terhadap lingkungan, harus tetap ada kontrol intensif dari setiap dewan guru yang ada” (*wawancara*, Guru PAI SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 22 September 2017).

Konten materi PAI yang memang sudah terdapat materi tentang menjaga dan mencegah kerusakan yang terjadi di alam sangat terdukung dengan program GLO tersebut. Guru sangat mudah menyampaikan materi secara kontekstual, siswa pun akan dengan mudah menyerap materi yang telah disampaikan guru karena kebanyakan apa yang disampaikan guru dapat mereka alami secara langsung di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hal tersebut maka antara mata pelajaran PAI dan kegiatan GLO saling keterkaitan dan saling mendukung satu sama lain, saling melengkapi sesuai dengan yang disampaikan oleh Shohiful Hasan yang menyatakan bahwa:

“Antara materi PAI yang diajarkan oleh guru dalam kegiatan proses belajar mengajar yang berlangsung dikelas dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah ini sangat mendukung dan melengkapi satu sama lain. Selama ini sangat nampak perubahan yang terjadi pada kepribadian siswa berkaitan dengan akhlak mereka terhadap

lingkungan. Kami dewan guru hanya memberikan pembelajaran secara kontekstual selebihnya siswa sendiri yang akan mengimplementasikannya dalam kehidupan mereka, terutama di lingkungan sekolah melalui proses menanam pohon” (*wawancara*, Guru PAI SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 19 September 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diartikan bahwa proses menanam pohon atau reboisasi terdapat beberapa manfaat yang dapat diambil oleh siswa yaitu mencegah terjadinya bencana, mencegah terjadinya kerusakan pada alam, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap alam, menjaga keberlangsungan hidup manusia.

Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dipaparkan oleh Tohari Mansyur yang menyatakan bahwa:

“Orientasi kegiatan ini sebenarnya adalah bagaimana memberikan pembelajaran serta pembinaan secara kontinyu terhadap siswa dan membuat mereka sensitif terhadap kerusakan alam, sehingga mereka akan peduli terhadap lingkungan sekitar. Seringkali ketika saya menyampaikan teori pada awal kegiatan sekalipun yang terdapat di dalam teori tidak ada yang berkaitan dengan akhlak siswa terhadap lingkungan saya tetap memberikan arahan serta bimbingan terhadap siswa agar mereka mau menjaga lingkungan sekitar mereka, bahkan tidak jarang saya menekankan kepada mereka bahwa apabila kader muda bangsa sama sekali tidak ada keinginan untuk membenahi alam maka bisa dipastikan beberapa tahun mendatang kehidupan manusia akan lenyap, diakibatkan oleh perbuatan yang mereka lakukan sendiri. Hal ini saya sampaikan agar mereka tergerak dan termotivasi untuk menjaga kelestarian alam” (*wawancara*, Pembina GLO SMA Negeri 1 Kencong-Jember, 26 September 2017).

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat dianalisis bahwa kegiatan reboisasi sebagai sarana pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui beberapa tahap seperti penyampaian materi, penanaman, dan tindak lanjut yang berupa perawatan, selama ini sudah merefitalisasi pola

pemikiran siswa untuk kembali menghidupkan bumi dan menjaga alam dari segala macam bentuk perusakan yang dimulai dengan pemberian materi sebelum kegiatan dimulai selanjutnya adalah pemaparan teknis ketika proses penanaman, perawatan terhadap tanaman yang telah ditanam dan tindak lanjut dari program reboisasi tersebut selain melakukan penanaman di luar sekolah siswa siswi juga melakukan penanaman di daerah lingkungan sekitar sekolah.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Kencong Jember tahun pelajaran 2017/2018?	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah dilakukan melalui pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i>, pemberian teladan atau contoh yang dilakukan oleh guru dan staf. • Pemberian arahan atau pembinaan tentang menjaga lingkungan dari pencemaran sampah oleh guru PAI, pemberian ilustrasi mengenai dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan sampah.
2.	Bagaimana pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui budi daya tanaman TOGA di SMA Negeri 1 Kencong Jember tahun pelajaran 2017/2018?	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan yang dilakukan oleh guru pembina dan guru PAI beserta guru yang lain melalui program budidaya toga dilakukan dengan beberapa proses yang pertama adalah penanaman bibit, perawatan yang dilakukan secara rutin, memanfaatkannya menjadi obat, dan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang keutamaan Allah menciptakan tanaman untuk menumbuhkan motivasi mereka dalam merawat serta menjaga alam. • Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan

		kepedulian siswa terhadap lingkungan yang dilakukan dengan merawat tanaman tersebut kemudian memanfaatkannya
3.	Bagaimana pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program reboisasi di SMA Negeri 1 Kencong Jember tahun pelajaran 2017/2018?	<ul style="list-style-type: none"> • Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program reboisasi dilakukan dengan memberikan siswa wawasan tentang banyaknya bencana yang diakibatkan oleh kurangnya daerah hijau • Melakukan penanaman atau reboisasi pada tempat tertentu dan melakukan perawatan secara berkelanjutan. Program reboisasi yang diadakan oleh SMA Negeri 1 Kencong tidak hanya dilakukan di sekitar sekolah saja, akan tetapi juga dilakukan di pesisir pantai Paseban, dan di lahan hutan yang kurang akan pepohonan • Disisi lain guru PAI juga memberikan penekanan kepada siswa tentang tugas manusia di bumi melalui kegiatan formal atau non formal baik dikelas ataupun diluar kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar mereka, serta agar siswa mau menjaga lingkungan sekitarnya.

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan selama penelitian, yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong mengenai pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan, adapun rincian pembahasannya sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan melalui Program Pengelolaan Sampah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong

Berdasarkan temuan, program pengelolaan sampah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong merupakan suatu bentuk kegiatan peduli lingkungan yang berorientasi pada pengelolaan lingkungan hidup. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi tingkat volume sampah yang tersebar dengan cara mengelolanya menjadi barang yang memiliki daya pakai yang lebih tinggi. Program pengelolaan sampah pada umumnya sudah bukan merupakan hal baru di kalangan masyarakat sekolah adiwiyata, di SMA Negeri 1 Kencong lebih memilih untuk mengelola dan memanfaatkan sampah yang mereka peroleh untuk kebutuhan serta keperluan internal sekolah, serta kepentingan umum. Hal ini terbukti dengan adanya program tersebut yang seringkali melibatkan masyarakat sudah sangat banyak memberikan kontribusi langsung terhadap masyarakat sekitar.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Sofyan Anwar sebagai berikut:

Sampah dapat menjadi permasalahan keluarga, masyarakat dan pemerintah apabila tidak ada lembaga pengelolaan sampah yang profesional. Hal ini dapat menimbulkan masalah ketika tidak tersedianya tempat pembuangan akhir (TPA), tidak terdapat mesin daur ulang atau pemusnah sampah (Sofyan, 2010: 122).

Berdasarkan temuan dan teori tersebut dapat diartikan bahwa Program pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah dirasa penting untuk menumbuhkan kesadaran siswa akan kebersihan dan kelestarian lingkungan, terlebih apabila sampah tersebut diolah dan diproses sendiri menjadi barang atau sesuatu yang memiliki daya pakai yang lebih baik. Setidaknya hal yang demikian akan dapat membantu mengurangi tingkat volume sampah, selain itu hal ini juga akan dapat menumbuhkan kepedulian mereka terhadap lingkungan. Pada usia sekolah dirasa sangat efektif untuk proses *transfer of value*, bukan hanya bertumpu pada *transfer of knowledge*. Peran serta siswa di lingkungan masyarakat sebagai bentuk aplikatif dari yang mereka dapatkan di sekolah, karena masyarakat juga memerlukan inovasi baru yang datangnya dari kaum terpelajar untuk membenahi segala bentuk *problem* yang mereka hadapi, dengan adanya program pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat terkait dengan lingkungan. Peran guru PAI dalam kegiatan ini juga sangat penting sebagai pengarah serta penasihat pada proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan.

Dalam kegiatan program pengelolaan sampah ada dua jenis sampah yang dapat diolah apabila ditinjau dari bentuknya yaitu sebagai berikut:

- a. Sampah Organik, terdiri dari tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan dan sebagainya.

- b. Sampah Anorganik, berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industry (Marliani, 2014: 128).

Sesuai dengan teori tersebut Sampah organik yang terdapat di SMA Negeri 1 Kencong adalah berupa daun kering dan daun basah, kulit buah, sisa sayuran, kertas, daun pembungkus makanan, ranting pohon, buah-buahan busuk dan sebagainya. Sampah ini dapat dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sedangkan sampah anorganik yang terdapat di sekolah tersebut berupa botol plastik, plastik makanan, kaleng, sedotan, pecahan kaca dan sebagainya. Sampah anorganik yang terdapat di sekolah ini hanya terbatas karena memang siswa sangat tidak dianjurkan seperti sampah yang berasal dari bahan mineral, minyak bumi dan sebagainya tidak terdapat di sekolah tersebut.

Proses pengelolaan sampah dimulai dari pemilahan jenis dan bentuk sampah. Apabila sampah organik maka akan dimanfaatkan sebagai bahan dasar pupuk, namun ketika sampah tersebut berupa kertas dan yang lainnya maka akan diproses menjadi barang daur ulang. Hal ini bertujuan agar sampah yang semula bisa dikatakan tidak memiliki daya guna akan lebih bermanfaat ketika diolah menjadi bahan pupuk dan kerajinan lainnya. Selain itu dengan adanya pemanfaatan sampah maka sampah akan lebih mudah diuraikan oleh tanah sehingga alam akan terbebas dari beberapa bentuk pencemaran yang diakibatkan oleh sampah.

Berdasarkan temuan peneliti kegiatan pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Kencong berjalan sangat baik dengan penanaman nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui pembinaan secara intensif dari pembina dan seluruh pihak yang mendukung di lembaga tersebut. Kegiatan ini dimulai dengan mengumpulkan sampah dari seluruh kelas, dilanjutkan dengan menimbang sampah, pemberian materi sebelum mengelola sampah, hingga mengelola sampah. Kegiatan ini berlangsung secara kontinyu untuk membimbing siswa agar mereka terus memiliki kepedulian yang besar terhadap lingkungan.

Melalui proses pengelolaan sampah akan dapat memudahkan siswa dalam menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik pada diri mereka, serta menyadari bahwa perilaku buruk membuang sampah sembarangan akan mengakibatkan hal buruk untuk kehidupan mereka dan orang lain pada masa sekarang dan masa yang akan datang.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Daud Ali sebagai berikut:

Akhlak atau sistem perilaku dapat diwujudkan melalui Rangsangan yaitu perilaku manusia yang terwujud karena adanya beberapa dorongan dari suatu keadaan. Keadaan tersebut dapat terwujud karena adanya latihan, tanya jawab, teladan, serta pembiasaan (Ali, 2008: 30).

Berdasarkan temuan, proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah di SMAN 1 Kencong dilakukan dengan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian hukuman/*punishment* bagi siapa saja yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan yang paling tinggi tingkat volume sampah yang dihasilkan.
- 2) Pemberian hadiah/*Reward* bagi siapa yang tingkat volume sampahnya paling sedikit dari pada yang lain.
- 3) Teladan atau contoh yang baik dari tenaga pendidik untuk membuang sampah pada tempatnya serta tidak membawa sampah plastik.
- 4) Memberikan pembinaan secara intensif terhadap siswa tentang bagaimana menjaga lingkungan dari pencemaran sampah.
- 5) Memberikan ilustrasi tentang dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan sampah

Berdasarkan beberapa teori dan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembiasaan dan rangsangan melalui pelatihan, pemberian contoh serta dorongan yang dilakukan di sekolah tersebut dapat dengan mudah mengarahkan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya tidak lagi harus berfikir lebih panjang, secara spontan ketika ada sampah yang berserakan akan mereka ambil. Hal ini adalah sebagai bentuk implementasi dari akhlak siswa terhadap lingkungan. Berawal dari kebiasaan siswa di sekolah akan memberikan kebiasaan baik yang tanpa melalui proses berfikir

panjang ketika mereka menemukan fenomena yang sama pada kehidupan mereka sehari-hari. Namun pada awalnya untuk membiasakan hal tersebut tidaklah mudah bagi guru. Mereka harus memberikan contoh yang baik terlebih dahulu agar para siswa dapat menirunya dan menjadikannya contoh yang baik bagi mereka terutama dalam hal ini adalah guru PAI agar mampu menjadi panutan setiap siswa atau sebagai *Uswatun hasanah*, serta dukungan dari segenap dewan guru juga dirasa perlu demi kelancaran proses tersebut.

2. Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan melalui Program Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong

Berdasarkan temuan, proses pembinaan akhlak melalui kegiatan budidaya TOGA dilaksanakan secara bertahap seperti menanam, merawat secara rutin, memanfaatkannya dan penanaman kembali agar tidak hanya dapat dimanfaatkan, tanpa adanya penanaman kembali maka tanaman obat keluarga juga akan mengalami kepunahan sehingga akan sangat sulit untuk memulainya kembali. Hal ini dilakukan dikarenakan dengan proses secara rutin juga dapat memberikan daya ingat yang panjang terhadap siswa, tanaman yang dibudidayakan merupakan tanaman obat yang memiliki daya guna yang baik terhadap manusia dalam menghadapi permasalahan kesehatan. Selain untuk diambil hasilnya dari beberapa tanaman yang telah mereka tanam hal ini juga tidak lepas agar para siswa juga melestarikan lingkungan khususnya keanekaragaman hayati.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Rois Mahfud yaitu sebagai berikut:

Sebagai *khalifah fil ardl* manusia diperkenankan untuk memanfaatkan segala sesuatu yang telah disediakan Allah di muka bumi akan tetapi tidak untuk mengeksploitasinya melebihi kebutuhan hidup yang harus mereka penuhi. Sebaliknya justru suatu kemuliaan apabila manusia menjaga alam demi kepentingan makhluk lain (Rois, 2011: 102).

Fungsi manusia untuk menjaga serta melestarikan alam dapat termanifestasikan melalui kegiatan budidaya tanaman obat keluarga. Hal ini juga tidak hanya dapat mereka lakukan di lingkungan sekolah saja namun dengan adanya pembekalan materi yang diberikan oleh guru Pembina da guru PAI yang berisi tentang fungsi beberapa tanaman selain beberapa tanaman yang terdapat disekolah, akan dapat memberikan wawasan terhadap siswa untuk melihat lingkungan sekitar, serta membudidayakan tanaman yang dapat mereka temui di lingkungan tempat mereka tinggal. Tujuannya agar siswa tidak hanya terpaku pada tanaman yang terdapat di sekolah saja. Kontribusi kegiatan tersebut sangatlah besar apabila ditekuni dengan baik dan dilaksanakan secara kontinyu selain mereka dapat belajar tentang bagaimana memanfaatkan alam untuk kebutuhan mereka, hal lain yang dapat mereka dapatkan adalah membantu merawat keanekaragaman yang disediakan alam.

Berdasarkan temuan, kegiatan budidaya tanaman obat keluarga tidak hanya terpaku pada proses penanaman serta perawatan saja namun juga

dimanfaatkan di sekolah tersebut, sebelum kegiatan pemanfaatan siswa terlebih dahulu diberikan materi terkait. Hal ini dilakukan agar selain mereka dapat mengelola dan memanfaatkannya mereka juga akan lebih mengetahui manfaat yang dapat mereka peroleh dari beberapa tanaman obat keluarga yang telah mereka kelola.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Daud Ali yaitu sebagai berikut:

Akhlik atau sistem perilaku dapat diwujudkan melalui pendekatan Kognitif yaitu melalui penyampaian informasi yang bersumber dari dalil-dalil al-qur'an, al-hadits, teori, dan konsep yang dapat disampaikan melalui dakwah, ceramah, diskusi, drama, dan sebagainya (Ali, 2008: 30).

Berdasarkan temuan serta teori tersebut dapat diartikan bahwa untuk menanamkan pola perilaku terpuji terhadap siswa selain melalui pembiasaan ataupun rangsangan yang dapat diberikan terhadap siswa, penanaman pola perilaku atau akhlak dapat dilakukan melalui penyampaian beberapa sumber, baik itu teori ataupun konsep yang dapat terserap oleh siswa dengan baik, selain dari pada itu fungsi penyampaian materi juga untuk memberikan *long term memory* atau ingatan jangka panjang terhadap siswa.

Sesuai dengan beberapa temuan dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program budidaya TOGA di SMA Negeri 1 Kencong adalah melalui beberapa tahapan yakni menanam tanaman obat, merawat dan memanfaatkannya namun

sebelum pemanfaatan siswa terlebih dahulu diberikan materi terkait manfaat dari beberapa tanaman, kewajiban menjaga tanaman yang dilakukan oleh Pembina dan guru PAI yang bertujuan untuk memberikan wawasan baru dan memberikan daya ingat yang lama. Proses pemanfaatan tanaman obat keluarga bertujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa untuk menjaga alam dengan baik agar dapat mereka pergunakan sebaik mungkin.

3. Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan melalui Program Reboisasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong

Proses kegiatan reboisasi yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kencong berlangsung dengan sangat baik. Proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis yang terlebih dahulu dilaksanakan dengan mengajak siswa untuk melihat lingkungan sekitar untuk memunculkan keinginan serta kepedulian mereka terhadap lingkungan, setelah itu proses penanaman pada tempat yang dirasa harus dilakukan reboisasi, selanjutnya dengan perawatan secara berkelanjutan, hal ini dilakukan sebagai bentuk pencerminan dari kepedulian mereka terhadap lingkungan serta implementasi dari akhlak siswa terhadap lingkungan dimana manusia merupakan makhluk Allah yang mengemban amanat besar sebagai *khalifah* dimuka bumi, maka menjaga bumi dan seisinya juga merupakan tugas manusia sebagai makhluk Allah Swt.

Kegiatan reboisasi di sekolah ini dilaksanakan pada beberapa tempat strategis yang melibatkan guru, siswa maupun masyarakat sekitar seperti yang telah dilakukan di pesisir pantai Paseban, di lingkungan sekolah serta di

beberapa ruas jalan yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah. Kegiatan ini sebagai bentuk usaha preventif yang dilakukan lembaga serta untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui kegiatan reboisasi tersebut.

Berdasarkan temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Rois Mahfud yaitu sebagai berikut:

Islam sebagai agama *rahmatan lil 'alamin* hanya dapat diwujudkan jika manusia secara sadar mengetahui, memahami, dan melaksanakan misinya sebagai Khalifah Allah Swt. Yang berkewajiban untuk memakmurkan bumi dan segala isinya, menjalin relasi yang baik antara manusia, alam dan terhadap Pencintanya (Rois, 2011: 101).

Pembinaan akhlak melalui kegiatan reboisasi di SMA Negeri 1 Kencong meliputi berbagai proses diantaranya adalah:

- a. Pemberian materi tentang kerusakan alam akibat kurangnya daerah hijau.
- b. Pemberian ilustrasi tentang tempat tempat yang harusnya dilakukan reboisasi seperti di pesisir panatai yang bertujuan mencegah terjadinya abrasi pantai.
- c. Proses penanaman dengan mempertimbangkan tempat yang akan dilakukan penanaman.
- d. Merawat tanaman yang telah ditanam serta memberikan perawatan intensif seperti pemberian pupuk dan sebagainya.

Kegiatan yang berorientasi kepada pembinaan secara berkelanjutan ini dilakukan semata karena ingin menumbuhkan rasa sensitif siswa ketika

dihadapkan dengan beberapa kerusakan yang terjadi pada alam, dengan memberikan materi yang berkaitan dengan reboisasi diharapkan pula siswa dapat meneruskan kegiatan ini pada ruang lingkup yang lebih besar, yakni di tengah-tengah masyarakat untuk memberikan masyarakat pemahaman tentang proses penghijauan lingkungan dan beberapa manfaat yang bisa didapat dari kegiatan tersebut bukan mengeksploitasi dan merusak alam yang dapat membahayakan manusia itu sendiri.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Rois Mahfud yaitu sebagai berikut:

Konsep akhlak terhadap lingkungan dapat diwujudkan dalam bentuk tidak mengeksploitasi alam dengan tujuan untuk ambisi hasrat, Allah Swt. Menegaskan supaya tidak berbuat kerusakan terhadap bumi (*la tufsidu fil ardl*) serta dapat dimaknai bahwa sesungguhnya manusia tidak memiliki hak untuk mengeksploitasi alam secara berlebih-lebihan hal ini disebabkan karena alam serta berbagai makhluk apapun yang berada di dalamnya juga merupakan hamba Allah yang harus saling menjaga satu sama lain (Rois, 2011:102).

Pembinaan akhlak melalui kegiatan reboisasi sangat dirasa penting melihat banyaknya kerusakan yang telah nampak pada alam yang tidak jarang memicu terjadinya beberapa bencana yang sangat membahayakan kelangsungan hidup manusia. Bencana banjir rasanya adalah langganan bagi negeri ini, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah kurangnya daerah resapan air yang diakibatkan oleh kurangnya

pepohonan di beberapa hutan dan tidak jarang kekeringan menjadi polemik rutin bagi negeri. Allah telah memberikan beberapa teguran terhadap kita sebagai umat manusia yang berkewajiban menjaga bumi ini melalui beberapa bencana yang dihadirkan dihadapan kita sendiri seperti banjir, tanah longsor, kekeringan dan lain sebagainya dan bahkan akibat dari kurangnya daerah hijau lapisan ozon bumi telah mengalami kerusakan, dari hal tersebut tampak jelas bahwa tugas manusia adalah melestarikan dan menjaga alam sekitar sebagaimana teori yang dikembangkan oleh Khaelany yaitu sebagai berikut:

Ditinjau dari kedudukannya manusia sebagai penentu baik pemanfaatan atau pelestarian lingkungannya, manusia tidaklah berdiri sendiri atau terpisah dengan yang lainnya. Bahkan saling berhubungan dan saling membutuhkan baik sesama manusia, sesama makhluk hayati, maupun dengan alam (Khaelany, 1996: 87).

Berdasarkan hasil temuan, melalui kegiatan ini telah nampak beberapa perubahan sikap yang terjadi pada siswa pola pikir mereka yang beorientasi kepada menanam satu pohon akan menyelamatkan dua kelangsungan hidup generasi berikutnya dan akan membantu mencegah terjadinya beberapa bencana yang terjadi pada alam, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik siswa melalui kegiatan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan preventif usaha mencegah terjadinya bencana
- 2) Mencegah serta mengurangi kerusakan yang terjadi terhadap alam
- 3) Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk menjaga alam

- 4) Menjaga kelestarian hidup manusia dengan menjaga kelestarian alam
- 5) Mengurangi pencemaran lingkungan
- 6) Menjaga relasi yang baik antar sesama makhluk Allah swt.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Daryanto yaitu sebagai berikut:

Penebangan hutan yang liar atau penebangan yang dilakukan tanpa adanya izin serta keperluan tertentu yang berlebihan dapat mengurangi fungsi hutan sebagai penahan dan daerah serapan air. Akibatnya daya dukung hutan menjadi berkurang. Selain itu penebangan hutan dapat menimbulkan terjadinya erosi (Daryanto, 2013: 39).

Berdasarkan beberapa temuan serta teori tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya penanaman atau pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan di SMA Negeri 1 Kencong dilakukan secara bertahap dimulai dari pemilihan tempat hingga proses perawatan, hal ini dilakukan sebagai upaya meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan serta turut serta menjaga alam dari segala macam bentuk kerusakan yang diakibatkan oleh manusia, serta mencegah terjadinya bencana dengan proses reboisasi yang telah mereka lakukan dan menghindari kegiatan eksploitasi alam yang sangat tidak bermoral. Namun beberapa bulan terakhir pihak lembaga mulai menemui beberapa kendala pada kegiatan ini yang diakibatkan oleh kurangnya suplai bibit dan pihak sekolahpun hanya bisa membeli beberapa saja. Akan tetapi hal ini tidak menyurutkan niat siswa untuk membenahi alam,

namun permasalahan ini sangat dirasa penting untuk diusahakan jalan keluar yang tepat agar proses reboisasi tetap berjalan sebagaimana mestinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Kencong Jember tentang pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan jawaban dari fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan melalui Program Pengelolaan Sampah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong

Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah dilakukan melalui pemberian *reward* dan *punishment*, pemberian teladan atau contoh yang dilakukan oleh guru dan staf dan pemberian arahan atau pembinaan tentang menjaga lingkungan dari pencemaran sampah oleh guru PAI, pemberian ilustrasi mengenai dampak pencemaran lingkungan yang diakibatkan sampah. Pengelolaan sampah yang dilakukan dimulai dari proses pengumpulan sampah selanjutnya menimbang serta memilah jenis sampah dan mengolahnya menjadi pupuk kompos dan kerajinan tangan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi tingkat volume sampah dan menjaga kebersihan lingkungan dari sampah selain dari pada itu kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kepedulian siswa terhadap lingkungan.

2. Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan melalui Program Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong

Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan yang dilakukan oleh guru pembina dan guru PAI beserta guru yang lain melalui program budidaya toga dilakukan dengan beberapa proses yang pertama adalah penanaman bibit, perawatan yang dilakukan secara rutin, memanfaatkannya menjadi obat, dan memberikan pemahaman terhadap siswa tentang keutamaan Allah menciptakan tanaman untuk menumbuhkan motivasi mereka dalam merawat serta menjaga alam. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan yang dilakukan dengan merawat tanaman tersebut kemudian memanfaatkannya.

3. Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan melalui Program Reboisasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kencong

Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program reboisasi dilakukan dengan memberikan siswa wawasan tentang banyaknya bencana yang diakibatkan oleh kurangnya daerah hijau, melakukan penanaman atau reboisasi pada tempat tertentu dan melakukan perawatan secara berkelanjutan. Program reboisasi yang diadakan oleh SMA Negeri 1 Kencong tidak hanya dilakukan di sekitar sekolah saja, akan tetapi juga dilakukan di pesisir pantai Paseban, dan di lahan hutan yang kurang akan pepohonan. Pohon yang ditanam diantaranya buah-buahan, tanaman hias,

tanaman penyerap air seperti pohon jati, cemara dan lain-lain. Disisi lain guru PAI juga memberikan penekanan kepada siswa tentang tugas manusia di bumi melalui kegiatan formal atau non formal baik dikelas ataupun diluar kelas. Hal ini dilakukan dengan tujuan menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar mereka, serta agar siswa mau menjaga lingkungan sekitarnya.

B. Saran

1. Kepada Guru PAI agar tetap konsisten dan rutin dalam mendampingi siswa dalam kegiatan GLO sebagai salah satu bentuk kontrol langsung akhlak siswa terhadap lingkungan.
2. Kepada Pembina ekstrakurikuler GLO agar lebih bisa meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler GLO, baik dalam segi materi maupun praktek kegiatan.
3. Kepada pengurus GLO SMA Negeri 1 Kencong agar dapat mengajak seluruh siswa di SMA Negeri 1 Kencong Tahun Pelajaran 2017/2018 agar dapat ikut dan berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan GLO sebagai upaya menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan.
4. Kepada anggota GLO SMA Negeri 1 Kencong dapat meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya kegiatan yang telah diselenggarakan oleh lembaga SMA Negeri 1 Kencong dengan selalu aktif dalam berbagai macam kegiatan tersebut.
5. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M Daud. 2010. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaGraFrafindo Persada.
- Ali, Zainuddin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlak tasawuf*. Bandung: Pustaka setia.
- Anwar, Sofyan. 2010. *Ekologi Manusia dalam Persepektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2013. *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Agama RI. 2016. *The Holy Qur'an Al- Fatih*. Jakarta: Insan media pustaka.
- Fadillah, Meyriska Nur. "Implementasi pendidikan agama Islam berwawasan lingkungan hidup menuju sekolah adiwijaya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Probolinggo tahun pelajaran 2015/2016" (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2015).
- Hasan, Alih B. 2008. *Pengantar Psikologi Kesehatan Jasmani*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hasanah, Uswatun. "Pembinaan Akhlak Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Silo 3 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2018" (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016).
- Ilyas, Yunahar. 2014. *Kuliah Akhlak*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Dan Pengkajian Islam.
- Khaelany hd. 1996. *Islam Kependudukan Dan Lingkungan Hidup*. Jakarta: Rineka cipta.
- Mahfud, Rois. 2011. *Al-Islam Pendidikan Agama islam*. Palangka raya: Erlangga.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marliani, Novi “Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi”, *Jurnal Formatif*, 2 (2014)
- Miles, Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sandi, Imron Dwi Ari. “*Pendidikan Berbasis Lingkungan Hidup Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Ar-Rahman Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*”, (Skripsi IAIN Jember, Jember, 2015).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaat, Aat. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Umiarso. 2010. *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern*. Jogjakarta: Ircisod.
- UU No. 32 Tahun 2009. 2013. *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Bandung: Fokus Media.
- <http://blog.ub.ac.id/ervianii/2012/06/25/jurnal-budidaya-hutan-dengan-teknik-reboisasi/> (29 Juli 2017).
- <http://jurnalunwir.blogspot.co.id/2016/01/pemanfaatan-tanaman-obat-keluarga-toga.html> (29 juli 2017)

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sholeh Hadir
NIM : 084 131 307
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul
**“Pembinaan Akhlak Siswa terhadap Lingkungan di Sekolah Menengah Atas
Negeri 1 Kencong Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”** adalah hasil
penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 24 September 2017
Saya yang menyatakan

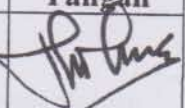
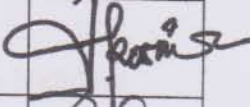
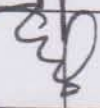


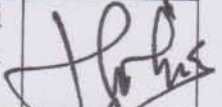
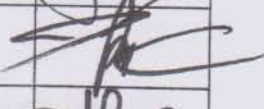







Sholeh Hadir
NIM. 084 131 307

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembinaan ahlak siswa terhadap lingkungan di Sekolah menengah atas negeri (SMAN) 1 Kencong Jember tahun pelajaran 2017/2018	Pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pengelolaan sampah 2. Program budidaya toga 3. Program Reboisasi 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan Sampah basah (Organik) b. Pengelolaan sampah Kering (Non Organik) a. Pemanfaatan daun b. Pemanfaatan batang c. Pemanfaatan akar d. Tanaman-tanaman umbi atau rimpang a. Reboisasi pantai b. Reboisasi lingkungan Sekolah 	Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru c. Staf d. Murid Data Primer: <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Wawancara c. Dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitatif deskriptif 2. Jenis penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Field Research 3. Teknik pengambilan sampel: purposive sampling 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana Pembinaan ahlak siswa terhadap lingkungan melalui program pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Kencong Jember tahun pelajaran 2017/2018? b. Bagaimana Pembinaan ahlak siswa terhadap lingkungan melalui program budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) di SMA Negeri 1 Kencong Jember tahun pelajaran 2017/2018? c. Bagaimana Pembinaan ahlak siswa terhadap lingkungan melalui program Reboisasi di SMA Negeri 1 Kencong Jember tahun pelajaran 2017/2018?

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	27 Mei 2017	Wawancara awal dengan Bapak Tohari Mansur selaku Pembina ekstrakurikuler GLO	
2.	08 September 2017	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian kepada Bapak Rahman	
3.	11 September 2017	Wawancara dengan Bapak Imam Wiswantoro Wakasek kurikulum	
4.	12 September 2017	Wawancara dan observasi dengan Bapak Tohari Mansyur Pembina ekstrakurikuler GLO	
5.	14 September 2017	Wawancara dengan Bapak Sumantri dan pengumpulan data	
6.	15 September 2017	Wawancara, dokumentasi dan observasi dengan bapak Tohari Mansyur Pembina ekstrakurikuler GLO	
7.	19 September 2017	Wawancara dengan Moh. Shohiful hasan guru PAI	
8.	20 September 2017	Dokumentasi dan pengumpulan data dengan bapak Rahman	
9.	22 September 2017	Wawancara dengan Bapak Harun guru PAI	
10.	25 September 2017	Wawancara dan Observasi pelaksanaan dengan ketua dan anggota ekstrakurikuler GLO	
11.	26 September 2017	Wawancara dan dokumentasi dengan bapak Tohari Mansur Pembina ekstrakurikuler GLO	
12.	02 Oktober 2017	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 02 Oktober 2017

Kepala SMA Negeri 01 Kencong



Drs. Anhur Rofiq, M.Pd

NIP. 19621226 198902 1 001

PEDOMAN PENELITIAN

A. OBSERVASI

1. Situasi dan kondisi lokasi objek penelitian.
2. Proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program pengelolaan sampah.
3. Proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program budidaya TOGA.
4. Proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program reboisasi.

B. WAWANCARA

1. Bagaimana pengelolaan sampah organik di SMA Negeri 1 Kencong Jember?
2. Bagaimana pengelolaan sampah non organik di SMA Negeri 1 Kencong Jember?
3. Bagaimana pembinaan Akhlak siswa melalui program pengelolaan sampah di SMA Negeri 1 Kencong Jember?
4. Nilai-nilai apa saja yang dapat di berikan guru dalam kegiatan Pengelolaan sampah?
5. Bagaimana pemanfaatan tanaman TOGA di SMA Negeri 1 Kencong Jember?
6. Bagaimana pemanfaatan daun pada tanaman TOGA di SMA Negeri 1 Kencong Jember?
7. Bagaimana pemanfaatan batang pada tanaman TOGA di SMA Negeri 1 Kencong Jember?
8. Bagaimana pemanfaatan akar pada tanaman TOGA di SMA Negeri 1 Kencong Jember?
9. Bagaimana pemanfaatan umbi atau rimpang pada tanaman TOGA di SMA Negeri 1 Kencong Jember?
10. Apa saja manfaat yang dapat di ambil dari kegiatan Budidaya Tanaman TOGA?
11. Bagaimana pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program budidaya TOGA?
12. Bagaimana pelaksanaan Reboisasi pantai di SMA Negeri 1 Kencong Jember?
13. Bagaimana pelaksanaan Reboisasi lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Kencong Jember?
14. Kendala apa Saja yang di hadapi guru dan siswa dalam proses Kegiatan reboisasi?

15. Bagaimana pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program reboisasi?
16. Bagaimana hasil dari program tersebut sebagai bentuk pembinaan akhlak siswa?
17. Partisipasi dan kontribusi apa yang di diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dalam Ekstrakurikuler GLO?

1. DOKUMENTASI

1. Profil lembaga SMAN 1 Kencong Jember.
2. Sejarah singkat Green Living Organization (GLO) SMA Negeri 1 Kencong
3. Visi Misi SMA Negeri 1 Kencong
4. Struktur organisasi *Green Living Organization* (GLO) SMA Negeri 1 Kencong
5. Denah lokasi SMA Negeri 1 Kencong
6. Data sarana dan prasarana *Green Living Organization* (GLO) SMA Negeri 1 Kencong
7. Data pendidik dan peserta didik lembaga SMA Negeri 1 Kencong Jember.
8. Program pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program pengelolaan sampah.
9. Program pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program reboisasi.
10. Program pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan melalui program budidaya tanaman obat keluarga (TOGA).
11. Dokumentasi yang berhubungan dengan proses pembinaan akhlak siswa terhadap lingkungan di SMA Negeri 1 Kencong Jember.

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Pengelolaan Sampah



Pemberian materi sebelum kegiatan GLO dilakukan oleh Pembina dan Guru PAI kepada siswa



Pengumpulan sampah berdasarkan jenis sampah yang akan di tempatkan di Bank Sampah.



Penggilingan daun kering serta ranting pohon yang kemudian akan diolah menjadi pupuk.



Pengemasan pupuk yang berasal dari sampah untuk diberikan dan di jual.



Pembina serta guru PAI memberikan arahan mencampur sampah bersama siswa dan warga.



Tempat pengumpulan dan penimbangan sampah yang dihasilkan dari beberapa kelas.

2. Dokumentasi Budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA)



Penanaman kembali serta perawatan tanaman obat keluarga dan pemberian pupuk.



Proses perawatan rutin tanaman obat keluarga dengan menyiram seluruh tanaman TOGA.



Panen obat serta menanam kembali dan menyiram tanaman yang masih baru di dampingi oleh guru PAI, Pembina dan guru lain



Pembina memberikan arahan tanaman yang harus dimanfaatkan dan diolah disertai siswa putri lain untuk menanam kembali tanaman TOGA.

3. Dokumentasi Program Reboisasi



Proses reboisasi beberapa sudut jalan yang dilakukan guru dan siswa SMAN 1 Kencong.



Penghijauan/ reboisasi yang dilakukan siswa dan beberapa warga serta dewan guru.



Penanaman 1000 pohon yang dilakukan di pesisir pantai Paseban dengan siswa, guru dan warga.



Proses penanaman di pesisir pantai paseban oleh siswa dan seluruh guru SMAN 1 Kencong



Perawatan pohon yang ditanam disekolah penyiraman dilakukan pada pohon baru ditanam.



Penanaman pohon di beberapa sudut sekolah seperti pohon buah dan pohon rindang lainnya.



Hasil Pengelolaan sampah yaitu pupuk organik yang bersal dari limbah Tinja dan berbentuk cair.



Hasil Pengelolaan sampah non organik di olah menjadi hiasan dinding dan ruangan berasal dari sampah non organik.



Hasil Pengelolaan sampah non organik di olah menjadi hiasan dinding dan ruangan berasal dari sampah non organik.



Hasil kerajinan tangan bahan daur ulang yang berasal dari baner bekas.



Pupuk organik hasil pengelolaan sampah yaitu sampah organik yang sudah siap di gunakan dan di Jual.



Hasil reboisasi sekolah terlihat dua pohon jati menjulang dan beberapa pohon lain



Hasil reboisasi lingkungan sekolah terlihat pada halaman depan sekolah.



Reboisasi pada halaman samping sekolah terlihat beberapa pohon kecil baru ditanam.



Taman depan dan beberapa tanaman hasil reboisasi siswa SMAN 1 Kencong



Kegiatan peringatan hari besar yaitu hari lingkungan hidup sedunia dengan kegiatan reboisasi



Toga

Pameran hasil pengelolaan tanaman obat keluarga berupa olahan jahe bubuk/ jahe instan, temulawak dan olahan belimbing wuluh



Hasil pengelolaan tanaman obat keluarga yaitu natade coco yang terbuat dari lidah buaya.



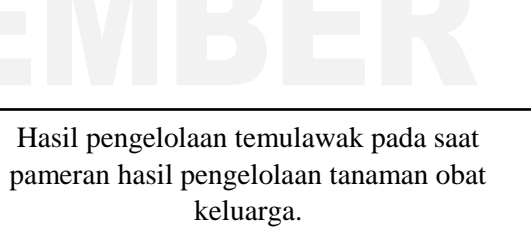
Hasil pengelolaan tanaman obat yakni daun dewa instan.



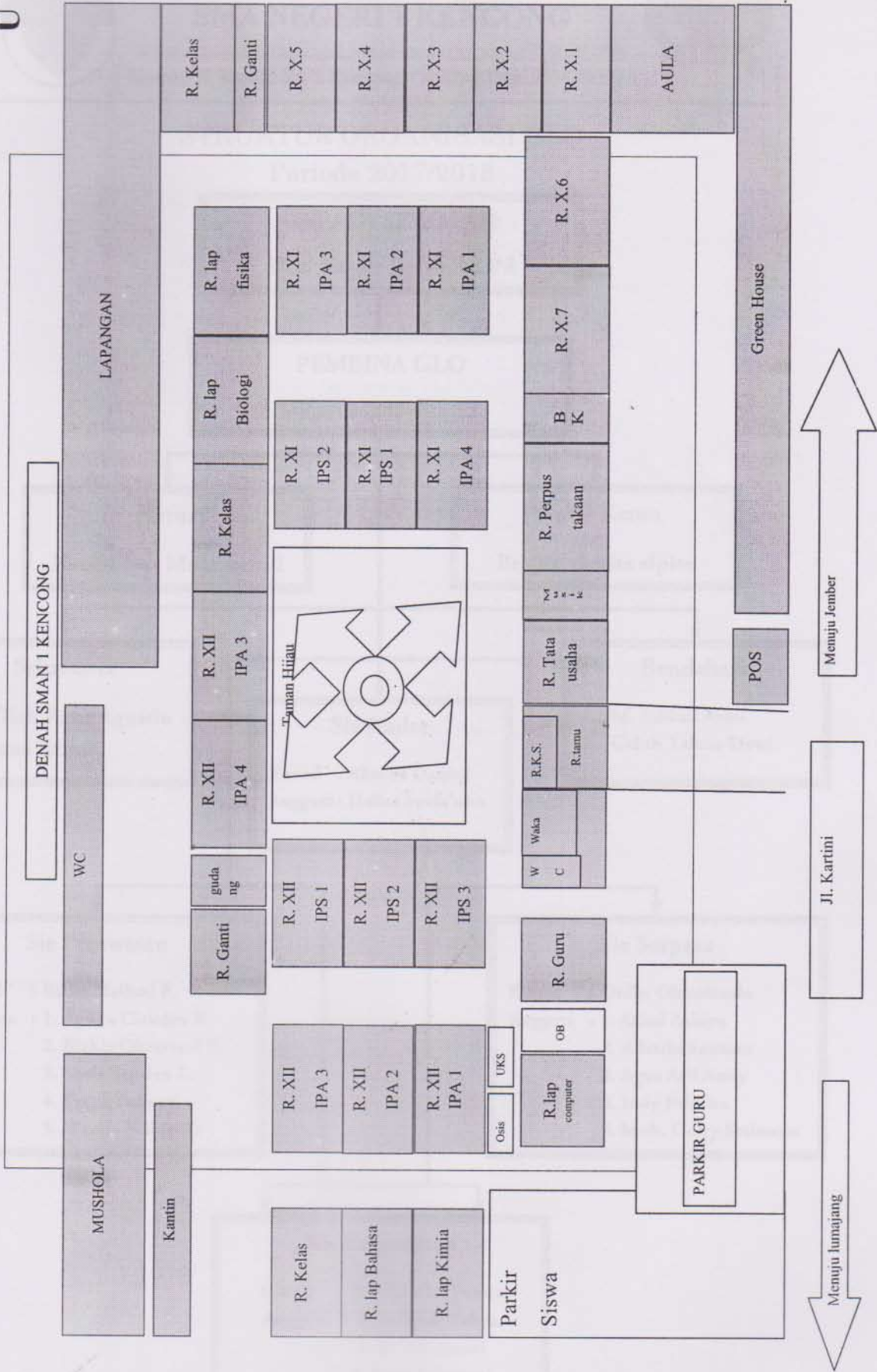
Hasil pengelolan jahe instan ada dua varian untuk pruduk ini ada yang jahe biasa dan jahe merah



Toga



Hasil pengelolaan temulawak pada saat pameran hasil pengelolaan tanaman obat keluarga.



DENAH SMAN 1 KENCONG

WC

MUSHOLA

Kantin

R. Ganti

gda ng

R. XII IPA 4

R. XII IPA 3

R. Kelas

R. lap Biologi

R. lap fisika

R. Kelas

R. lap Bahasa

R. lap Kimia

Parkir Siswa

Osis

UKS

R. lap computer

OB

R. Guru

Waka WC

R.K.S.

R. lap

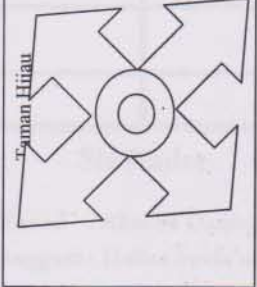
R. Tata usaha

R. Perpus takaan

BK

R. X.7

R. X.6



Taman Hijau

R. XII IPS 1

R. XII IPS 2

R. XII IPS 3

R. XI IPS 2

R. XI IPS 1

R. XI IPA 4

R. XI IPA 3

R. XI IPA 2

R. XI IPA 1

UKS

Osis

OB

R. Guru

Waka WC

R.K.S.

R. lap

R. Tata usaha

R. Perpus takaan

BK

R. X.7

R. X.6

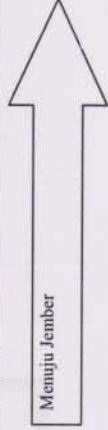
POS

Green House

Menuju lumajang

Jl. Kartini

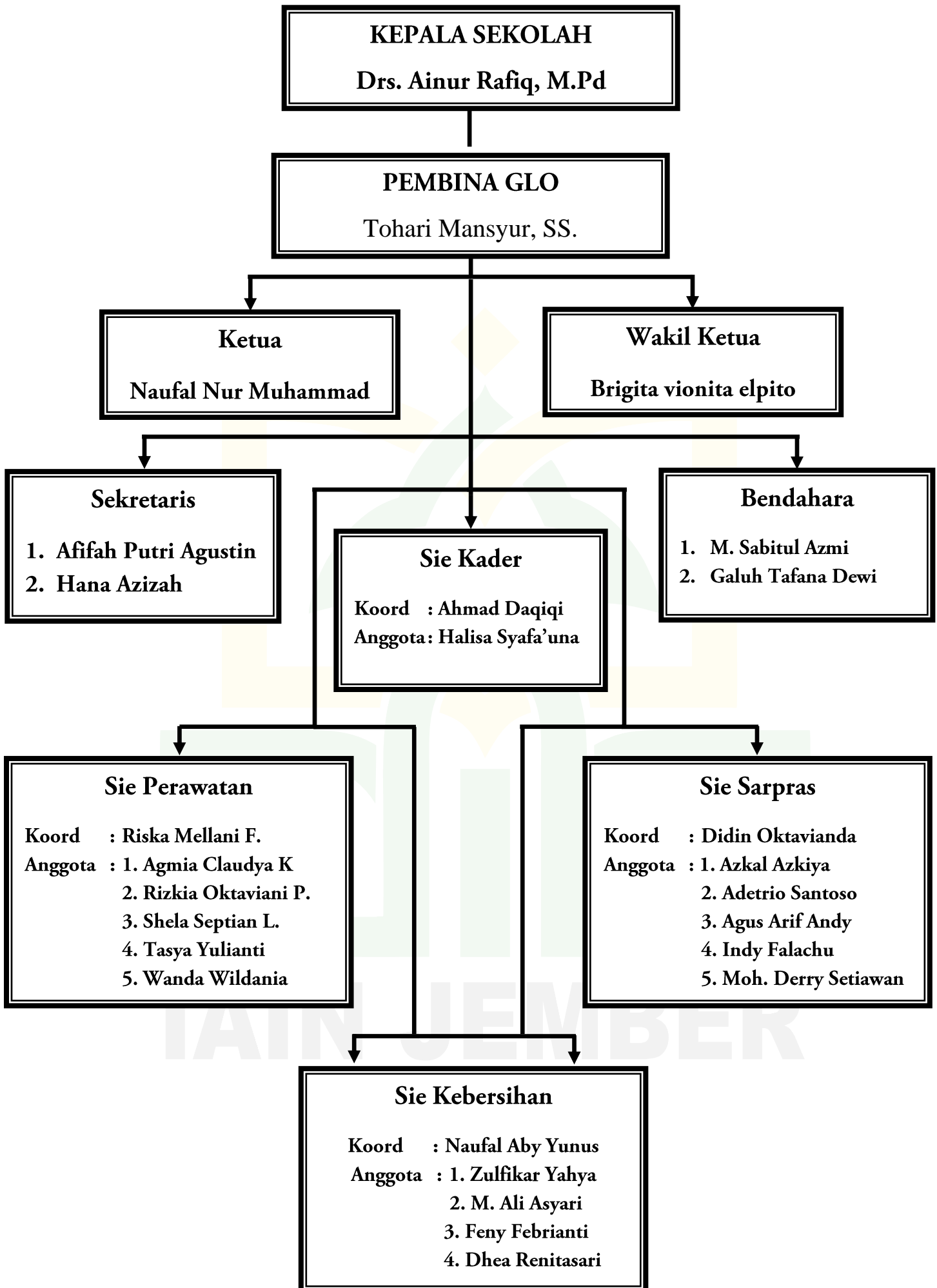
Menuju Jember





STRUKTUR ORGANISASI GLO

Periode 2017/2018





DAFTAR URUT KEPANGKATAN (DUK)
GURU / TENAGA ADMINISTRASI SMA NEGERI 1 KENCONG KABUPATEN JEMBER

NO	N A M A	N I P	TEMPAT DAN TGL LAHIR	Kelas Jilid	JABATAN	Surat Keputusan kenaikan Pangkat Terakhir			Pendidikan Tahun	Jurusan	Agama	Mengajar Bidang Studi	Keterangan
						Terhitung Mulai Tol (TMT)	Grade	Angka					
1	Drs. Anun Rofiq, M.Pd.	19871226-1989021-06	Lumajang, 26-12-1987	6	L. Guru Madya	01-10-10	IV/3	15	20	21	Islam	25	0
2	Drs. Hidayatullah	19601207-1995031-06	Jember, 07-12-1960	8	P. Guru Madya	01-10-08	V/3	20	21	1983	Islam	187	259
3	Drs. Sutiono, M.Pd.	19601102-1994031-00	Jember, 02-01-1960	7	Guru Madya	01-10-06	V/3	20	21	1983	Islam	B. INDONESIA	24
4	Drs. Purmono Hadi	19591206-1988031-01	Vogelsari, 06-12-1959	7	Guru Madya	01-10-07	V/3	20	21	1986	Islam	GEOGRAFI	24
5	Drs. Tri Andani Muli	19610203-1996031-00	Mojang, 23-02-1961	7	Guru Madya	01-10-07	V/3	20	21	1986	Islam	B. INDONESIA	24
6	Drs. Mustafin	19620810-1987031-00	Jember, 10-08-1962	7	Guru Madya	01-10-07	V/3	20	21	1986	Islam	B. INDONESIA	24
7	Drs. Supranti	19620903-1988031-00	Mojang, 03-09-1962	7	Guru Madya	01-10-07	V/3	20	21	1986	Islam	PESENIAN	24
8	Drs. Agus Zetian, S.Pd.	19611123-1984121-00	Brebes, 23-11-1961	8	L. Guru Madya	01-04-10	V/3	23	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
9	Drs. Stefanus Suparito	19621212-1991031-00	Kediri, 12-12-1962	7	Guru Madya	01-04-10	V/3	19	19	1986	Islam	B. INGGRIS	24
10	Drs. H. H. U.S. M.Pd.	19601210-1991031-00	Sungailuh, 20-01-1960	7	Guru Madya	01-04-10	V/3	19	19	1986	Islam	B. INGGRIS	24
11	Kusnanto, B.Pd.	19600909-1989031-00	Jember, 09-09-1960	7	Guru Madya	01-10-10	V/3	20	20	1986	Islam	B. INGGRIS	24
12	Ridha Sulaksana, B.Pd.	19640418-1997031-00	Melati, 18-04-1964	7	Guru Madya	01-10-10	V/3	20	20	1986	Islam	B. INGGRIS	24
13	Drs. Suharti, S.Pd.	19600119-1999031-01	Jember, 19-01-1960	7	Guru Madya	01-10-10	V/3	20	20	1986	Islam	B. INGGRIS	24
14	Sri Mulyati, S.Pd.	19660211-1995031-00	Kecah, 11-02-1966	7	Guru Madya	01-10-10	V/3	20	20	1986	Islam	B. INGGRIS	24
15	S. H. H. A. U. S. M.Pd.	19610331-1994031-00	Brebes, 31-03-1961	7	Guru Madya	01-10-10	V/3	20	20	1986	Islam	B. INGGRIS	24
16	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
17	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
18	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
19	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
20	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
21	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
22	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
23	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
24	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
25	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
26	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
27	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
28	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
29	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
30	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
31	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
32	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
33	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
34	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
35	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
36	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
37	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
38	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
39	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
40	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
41	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
42	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
43	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24
44	Rahmatulloh, S.Pd.	19600308-1988031-00	Sukoharjo, 08-03-1960	7	Guru Madya	01-10-11	V/3	24	24	1986	Islam	B. INGGRIS	24

Keterangan : DUK (Daftar Urut Kepangkatan).

- Pengajar
- Jabatan
- Masa Kerja
- Pendidikan
- Umur

Kencong, 01 Juli 2017
Kepala,

Drs. AUNUR ROFIQ, M.Pd.
NIP. 19621226-1989021-001.

**REKAPITULASI ROMBONGAN BELAJAR DAN MURID
UNTUK SMA NEGERI I KENCONG -JEMBER TAHUN 2017 / 2018**

ROMBONGAN BELAJAR		MURID / SISWA																		Jumlah	
		KELAS X IPA			KELAS X IPS			KELAS XI IPA			KELAS XI IPS			XII IPA			III IPS				
		L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah		
9	9	10	68	148	216	43	106	149	71	146	217	53	59	112	59	136	195	68	53	121	1010
Jumlah rombel		28	Jumlah kelas X			365	Jumlah kelas XI			329	Jumlah kelas XII			316	Jumlah			1010			

Jumlah rombongan belajar kelas belajar
(bukan jumlah ruangan kelas)

Kencong, 1 Juli 2017
Kepala SMA Negeri 1 Kencong

Drs. AUNUR ROFIQ, M.Pd.
NIP. 19621226 198902 1 001.



GREEN LIVING ORGANIZATION SMA NEGERI 1 KENCONG

www.smanegeri1kencong.sch.id-sman1kencong@gmail.com

Alamat: Jl. Kartini No. 8 Kencong – Jember Telp. 0336-321356



JADWAL KEGIATAN GREEN LIVING ORGANIZATION Periode 2017/2018

NO	Bulan	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4
1.	Agustus 2017	Penggandaan toga	Pembelian polibek gantung toga memberi pupuk	Pemanfaatan toga dan pengumpulan sampah dan pengelolaan	Pengelolaan sampah dan penjualan hasil toga
2.	September 2017	Penanaman kembali tanaman toga	Perawatan benih Pohon, dan penghijauan sekolah	Tanam Pohon dan pengumpulan sampah dan pengelolaan	Perawatan pohon dan pemanfaatan toga
3.	Oktober 2017	Penghijauan sekolah	Pengumpulan sampah dan pengelolaan	Pemupukan tanaman toga dan pemanfaatan	Penggandaan tanaman toga
4.	November 2017	Pengumpulan sampah dan perawatan toga	Pengelolaan sampah	Pemasaran Hasil sampah dan toga	Penhijauan pinggir jalan
5.	Desember 2017	Panen toga	Perawatan pohon	Pengelolaan sampah	Berbagi pupuk dan hasil toga
6.	Januari 2018	Penggandaan toga	Pengumpulan sampah	Pengelolaan sampah	Pemupukan toga dan pohon

					reboisasi
7.	Februari 2018	Penanaman pohon buah di sekolah	Perawatan toga Dan bersih-bersih green house	Pengumpulan smapah	Pengelolaan sampah
8.	Maret 2018	Pemupukan toga dan pohon buah	Sosialisasi	Sekolah binaan	Pemanfaatan toga
9.	April 2018	Pembaharuan toga	Pemupukan toga	Pengumpulan sampah	Pengelolaan sampah
10.	Mei 2018	Lomba daur ulang	One day without rubbis	Pemanfaatan toga	Pemupukan toga dan pengelolaan sampah

Jember, Juli Mei 2017
Pembina Green living Organization

Tohari Mansyur, SS.

IAIN JEMBER

Cara Pembuatan Pupuk Organik Cair “SMAWON BIO URINE”

BAHAN:

- Urine Kelinci 20 liter
- tetes tebu 1 liter
- Segala jenis empon-empon (Lengkuas, kunyit, temu ireng, jahe, kencur, brotowali) masing-masing 1/2 kg
- 100 ml EM4
- Air 4 liter

CARA PEMBUATAN

- Pakailah sarung tangan dan masker.
- Masukkan urine, tetes tebu, empon empon, Em4 dan air kedalam timba besar.
- Aduklah selama 5 menit
- Masukkan campuran urine tersebut kedalam jurigen dan tutup rapat.
- Aduklah selama 5 lima menit tiap hari untuk membuang gas yang dihasilkan.
- Setelah 7 hari, Masukkan campuran urine tersebut kedalam bak pemisahan gas dengan urine selama 2 jam.
- Saringlah urine tersebut dan kemaslah kedalam botol.
- Berilah label.
- SMAWON BIO URINE siap dipasarkan dan digunakan.

CARA PENGGUNAAN:

Gunakan urine tersebut dengan kadar 10% (1 urine: 10 air)

- Untuk seedtreatmen benih/biji direndam selama semalam
- Untuk bibit perendaman selama maksimal 10 menit
- Untuk pupuk cair yang diaplikasikan melalui daun (semprot) gunakan 100 ml urine per 10 liter air
- Untuk pupuk cair yang diaplikasikan melalui tanah (kocor) gunakan 1 liter urine per 10 liter air.

MANFAAT:

- [Zat perangsang pertumbuhan](#) akar tanaman pada benih/bibit
- [Sebagai Pupuk daun organik](#)
- Dengan dicampur [pestisida organik](#) bisa membuka daun yang keriting akibat serangan thrip.

Cara Pembuatan Pupuk “SMAWON BOKHASI”

BAHAN:

- Sampah Daun kering 10 kg
- Kotoran kambing/sapi 7 kg
- Dedak 1 kg
- Sekam 2 kg
- tetes tebu 100 ml
- 100 ml EM4
- Air 10 liter

CARA PEMBUATAN

- Pakailah sarung tangan dan masker.
- Larutkan Em4 dan tetes ke dalam air.
- Potong daun kering menjadi kecil kecil sepanjang 5- 10 cm.
- Potongan daun kering, kotoran kambing, dedak, sekam, dicampur secara merata.
- Siramkan larutan em4 secara perlahan lahan kedalam adonan secara merata.
- Masukkan ke dalam timba dan ditutup.
- Aduklah setiap hari.
- Setelah 7 hari fermentasi bokhasi telah selesai.
- Kemaslah bokhasi dalam kantong plastik.
- Pupuk SMAWON BOKHASI siap dipasarkan dan digunakan.

IAIN JEMBER

Cara Pembuatan “TAS DARI BANNER BEKAS”

BAHAN:

- Banner bekas
- Lem
- Kancing ukuran besar
- Benang

ALAT :

- Gunting
- jarum
- benang
- bolpoin
- penggaris

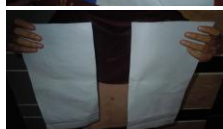
CARA PEMBUATAN



1. Potonglah banner bekas dengan ukuran 90 x 40 cm



2. Setelah dipotong, lipatlah tepi banner masing masing 3 cm dan di lem.



3. Buat 2 potongan banner untuk penutup tepi dengan ukuran 10 x 40 cm.



4. Berilah lem dan lekatkan pada potongan banner yang berukuran 90 x 40 cm



5. Buatlah potongan untuk tali pegangan dengan ukuran 8 x 50 cm.



6. 2 potongan tersebut dilipat dan dilem pada potongan banner yang berukuran 90 x 40 cm



7. Selanjutnya berilah assesoris kancing besar untuk keindahan dan memperkuat tali pegangan



8. Tas sudah jadi dan siap digunakan.

“Selamat Mencoba”



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos 68136
 Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.2157/3.a/In.20/PP.009/08/2017
 Lampiran : -
 Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 15 Agustus 2017

Kepada
 Yth. **Kepala SMA Negeri 01 Kencong Jember**
 Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat mahasiswa berikut ini:

Nama : Sholeh Hadir
 NIM : 084 131 307
 Semester : IX (Sembilan)
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu selama \pm 30 hari.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Kepala SMA Negeri 01 Kencong Jember.
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Green living organization (GLO)
4. Peserta didik SMA Negeri 01 Kencong Jember

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

“PEMBINAAN AKHLAK SISWA TERHADAP LINGKUNGAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 01 KENCONG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018”

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag
 NIP.197106122006041001



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
KENCONG

Jalan. Kartini 8 Wonorejo, Kencong, Telp (0336) 321356 Fax. (0336) 323174
Website : smanegeri1kencong.sch.id Email: sman1kencong@gmail.com

JEMBER

Kode Pos 68167

SURAT KETERANGAN

Nomor : 420/697/10/6.5.6/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Drs. Amur Rofiq, M.Pd.
NIP : 196212261989021001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri 1 Kencong

Menerangkan bahwa:

Nama : Sholeh Hadir
NIM : 084131307
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pembinaan Aklhak Siswa Terhadap Lingkungan di SMA Negeri 1 Kencong
Tahun Pelajaran 2017-2018.

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kencong mulai tanggal 8 September s.d. 2 Oktober 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai syarat mengikuti ujian skripsi di IAIN Jember.



Kencong, 5 Oktober 2017

Kepala

Drs. Amur Rofiq, M.Pd.

NIP. 196212261989021001

BIODATA PENULIS

Nama : Sholeh Hadir
NIM : 084 131 307
Tempat/Tanggal Lahir : Probolinggo, 14 Januari 1994
Alamat : Tigasan kulon, Leces, Probolinggo
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam



A. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Tigasan kulon 04 Leces-Probolinggo
2. MTs. Raudlatus Syarifah Ranuyoso-Lumajang
3. MA. Raudlatus Syarifah Ranuyoso-Lumajang
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

B. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. BEC (Basic English Course) Pare Kediri
2. Kresna Course Master of Grammar, Pare Kediri
3. Aladin Grammar Course , Pare Kediri

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon FTIK IAIN Jember Anggota Bidang Advokasi dan Gerakan, Masa pengabdian 2016/2017.
2. Badan Eksekutif Mahasiswa FTIK IAIN Jember Ketua Bidang Sumber Daya Mahasiswa (SDM) Masa pengabdian 2016/2017.
3. PMII Komisariat IAIN Jember Bidang Bakat dan Minat, Masa pengabdian 2017/2018.
4. Ormas Oi Mata Dewa Djember Ketua Bidang pendidikan, Masa pengabdian 2015/2019.